

**INOVASI SISTEM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA TEKNOLOGI
(Studi di Pondok Pesantren Muhammadiyah
Kampung Delima Curup Timur)**

THESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Meraih Gelar Magister Pendidikan (S2)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :
IBNU SAKIRIN
NIM 19871030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2021**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
TESIS**

Nama : Ibnu Sakirin
NIM : 19871030
Angkatan : 2019/2019
Judul : INOVASI SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI ERA TEKNOLOGI (Studi di Pondok Pesantren Muhammadiyah
Kampung Delima Curup Timur)

PEMBIMBING I



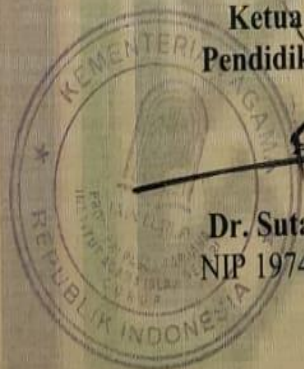
Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP 197501122006041009


PEMBIMBING II



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP 19740921 200003 1003

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam,




Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP 19740921 200003 1003

HALAMAN PENGESAHAN

No. : ~~703~~/In.34/PS/PP.00.9/ ~~09~~ /2021

Tesis yang berjudul " **INOVASI SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA TEKNOLOGI (Studi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima Curup Timur)**" yang ditulis oleh saudara **Ibnu sakirin**, NIM. **19871030**, Program Studi Pendidikan Islam (PAI) Pascasarjan IAIN Curup telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 26 Agustus 2021 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

<p>Ketua,</p>  <p>H. Dr. Rifanto Bin Ridwan, Ph.D NIDN. 2027127403</p>	<p>Sekretaris Sidang/Penguji II,</p>  <p>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. NIP. 197409212000031003</p>
<p>Penguji Utama,</p>  <p>Dr. Rini, S.S., M.Si NIP. 19780205 201101 2 003</p>	<p>Curup, 09 September 2021</p>
<p>Penguji I,</p>  <p>Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I NIP. 197501122006041009</p>	<p>Curup, 09 September 2021</p>
<p>Mengetahui : Rektor IAIN Curup,</p>  <p>Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd. NIP. 197112111999031004</p>	<p>Curup, September 2021 Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>  <p>Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I NIP. 197501122006041009</p>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibnu Sakirin
NIM : 19871030
Tempat dan Tanggal Lahir : Curup, 26 juni 1993

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Inovasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Teknologi (Di Pondok Pesantren Muhammdiyah Kampung Delima) benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup , 11 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



METERAN
TEMPEL

4AAJX219851868

Ibnu Sakirin

NIM.19871030

SAYA MUDA, BERBEDA DAN BUKAN BUDAK DUNIA

HIDUP HARUS LEBIH DARI SEKEDARNYA

ABSTRAK

Ibnu Sakirin, NIM.19871030, Inovasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi (Studi Pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima Curup Tengah), Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2021. 79 halaman.

Era globalisasi dan modernisasi ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang transportasi dan komunikasi. Demikian pula pendidikan dan pembelajaran beberapa tahun terakhir ini ditopang oleh kecanggihan sistem, metode dan alat-alat teknologi pembelajaran ciptaan manusia. Pesantren yang kental dengan sistem pembelajarannya yang klasik menjadi sebuah problem sosialisasi dan aktualisasi ini ditambah lagi dengan problem keilmuan, yaitu terjadi kesenjangan, alienasi (keterasingan) dan differensiasi (pembedaan) antara keilmuan pesantren dengan dunia modern. Sehingga terkadang lulusan pesantren kalah bersaing atau tidak siap berkompetisi dengan lulusan umum dalam urusan profesionalisme di dunia kerja. Namun yang menarik untuk diteliti karena di pesantren Muhammadiyah Kampung Delima sudah melakukan Inovasi sistem pembelajaran

Tujuan penelitian untuk menungkapkan sistem, inovasi, peluang dan hambatan yang ditemui dalam melakukan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pondok Pesantren di era teknologi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima. Penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data Data yang diperoleh dan setelah itu di lakukan penyajian data dan kemudian di simpulkan dan di lakukan verifikasi data dan cek keabsahannya dengan Triangulasi sumber, dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan, *pertama*, sistem pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima adalah pesantren modern dan seperti moto muhammadiyah islam berkemajuan, *Kedua* inovasi pembelajaran yang dilakukan adalah memperbaiki sistem pembelajaran ke era moderen. media pembelajaran, sarana prasarana yang sudah menggunakan teknologi *Ketiga* peluang dan hambatan yang ditemui adalah pesantren muhammadiyah berpeluang menjadi pesantren yang modern dan mampu bersaing dengan sekolah formal hambatan yang di temui dalam proses inovasi sistem yaitu dari elemen pesantren meliputi tenaga pendidik dan sarana prasarana yang bertahap terpenuhi dan juga kurangnya kesadaran guru guru tua.

Kata Kunci: Inovasi pembelajaran; sistem pembelajaran; Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Ibnu Sakirin, NIM.19871030 Innovation of Islamic Religious Education Learning System in the Technological Era (Islamic Boarding School Study Muhammadiyah Kampung Delima Curup Tengah), Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Islamic Religious Education Study Program, 2021. 79 page

The era of globalization and modernization of knowledge is marked by the development of science and technology in the field of transportation and communication. Likewise, education and learning in recent years have been supported by sophisticated systems, methods and tools of human-created learning technology. The Islamic boarding school which is thick with its classical learning system has become a socialization of the problem and this actualization is coupled with a scientific problem, namely alienation (alienation) and differentiation (differentiation) between Islamic boarding schools and the modern world. So that sometimes pesantren graduates compete or are not ready to lose to general achievements in matters of professionalism in the world of work. However, what is interesting to study is that the Muhammadiyah Islamic boarding school in Kampung Delima has implemented a learning system innovation.

The purpose of this research is to reveal the systems, innovations, opportunities and obstacles faced in the innovation of Islamic Religious Education learning at Islamic Boarding Schools in the technological era at the Pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima. The research used is a type of qualitative descriptive research. Research data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used consists of three steps, namely data reduction. The data obtained and after that the data is presented are then concluded and verified the data and checked for validity by triangulation of sources, namely by comparing and re-examining the degree of confidence of an information obtained through time. and different tools in qualitative methods.

The results of the study show, first, that the learning system applied at the Muhammadiyah Islamic Boarding School Kamupung Delima is a modern Islamic boarding school and is like the motto of progressive Islam. learning media, infrastructure that already uses technology The three opportunities and obstacles encountered are Muhammadiyah Islamic boarding schools that have the opportunity to become modern Islamic boarding schools and are able to compete with formal schools. also the lack of awareness of the old teachers.

Keywords: learning innovation; learning system; Islamic education

KATA PENGATAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul Inovasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Teknologi (Studi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima Curup Timur). Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi di program Magister Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis telah menyusun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dapat memperlancar pembuatan tesis ini. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

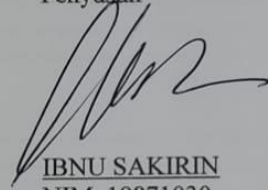
1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Gus Pembimbing Dalam Pembuatan Tesis Ini.
2. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd.I sebagai Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Sekali Gus Pembimbing Dalam Pembuatan Tesis Ini.
4. Seluruh Dosen dan staf Pascasarjana IAIN Curup yang tidak bisa dipersebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama perkuliahan.
5. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

6. Kakanda Rully Sumanda, SH., MH., CM dan Kakanda Abdusy Syakir, SH., MH., CLA., CRA., CIL., M selama Pembina di Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Narendradhipa yang tiada henti memberikan bimbingan dan motivasi untuk memaksimalkan kemampuan dan kualitas diri agar selalu menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Juga kepada seluruh Pengurus, Paralegal dan keluarga Besar LBH Narendradhipa semoga kita selalu diberikan keberkahan.
7. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Curup, tempat saya berhimpun dan berproses yang sudah mengantarkan disetiap perjalanan proses belajar dan pencapaian hidup saya. Dan KAHMI Rejang Lebong.
8. Teman-teman dan Adik-adik MAPASTA IAIN Curup, semoga kita semua selalu diberikan keberkahan.
9. Seluruh Pengurus Kongres Advokat Indonesia (KAI) DPP Bengkulu, yang sudah memberikan ilmu dan wawasan mengenai Hukum dan Profesi Advokat. Partner terbaik Hari Andika SH, Octario Cantona SH, Khadafi Al-Fiqri SH, Anri Supriadi, SH, Rio Agustian SH, Wina Purnamasari SH, Metri Martadila SH yang sudah banyak membantu dan memberikan motivasi saya hingga sampai pada titik ini. Semoga selalu diberikan keberkahan
10. Ibunda, Kakak Kandung, adik kandung yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya.

Oleh karena saran dan kritik yang konstruktif akan sangat membantu agar tesis ini dapat menjadi lebih baik.

Curup, 5 September 2021
Penyusun



IBNU SAKIRIN
NIM. 19871030

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	
TRANSLITERASI	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Mamfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORITIK DAN KAJIAN RELEVAN

A. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren.....	9
1. Inovasi Pembelajaran.....	9
2. Inovasi Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren.....	12
B. Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren.....	16
1. Hakikat sistem	16
2. Hakikat sistem	20
3. Sistem Pembelajaran.....	21
4. Sistem Pendidikan Islam.....	22
5. Pembelajaran di Pondok Pesantren.....	24
6. Komponen-komponenSistemPembelajaran.....	26
7. Kondisi pembelajaran pendidikan Agama.....	31
C. Teknologi Pendidikan.....	31
1. Teknologi Pembelajaran.....	32
2. Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam	34
D. Penelitian Relevan.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Subjek Penelitian.....	41
C. Jenis dan Sumber	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	45
F. KeabsahanData	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Setting Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAK	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kiprah Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat (Ormas) Islam dalam membangun pendidikan di Indonesia sangat besar¹. Upaya tersebut dilakukan tidak lain karena komitmen kuat Muhammadiyah dan untuk menjalankan amanat konstitusi dalam mencerdaskan anak bangsa.²

Secara historis, kelahiran Muhammadiyah sejak tahun 1912 sejak tahun 1926 yang lalu telah menjadi tonggak pendidikan Islam di Jawa. Pada arah yang sama, berdirinya Budi Utomo pada tahun 1928 juga semakin memantapkan langkah Muhammadiyah untuk semakin eksis kiprahnya di dunia pendidikan Nasional.³

Secara umum Muhammadiyah mempunyai karakter dalam mewarnai kancah pendidikan nasional. Karakter Muhammadiyah dengan semangat purifikasi Islamnya mencoba mengusung semangat pendidikan *tajdidul ummah* ala KH. Ahmad Dahlan⁴

Semangat pendidikan Islam yang di bawa oleh tokoh besar tersebut telah berdiaspora keseluruh Nusantara seiring berkembangnya ORMAS

¹Amir Hamzah Wirjosukarto, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam* (Jember: Mutiara Offset, 1985) hlm. 95-96.

² UUD 1945, Surabaya: Apolo, 2007, hlm. 2.

³ Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*, Cet. I; (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 15-17.

⁴Djamaluddin Kantao, *Muhammadiyah dan pendidikan*, dalam Tim Pembina Al Islam dan Kemuhmadiyah, *Muhammadiyah Sejarah Pemikiran dan Amal Usaha* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999) hlm. 153.

tersebut di daerah-daerah. Termasuk di daerah Bengkulu Curup Kabupaten Rejang Lebong yang tingkat heterogenitas ideologi ormasnya sangat variatif.

Keberadaan Muhammadiyah Curup di mulai pada tahun 1928 yang telah membuat amal usaha antara lain sekolah rakyat Muhammadiyah (SD) dan PGA IV tahun Muhammadiyah, sedang dalam perkembangannya PGA tersebut di hapuskan oleh pemerintah pada tahun 1978 kemudian gedung PGA tersebut di isi dengan SMP dan SMA.

Muhammadiyah, gurunya. Kesepakatan Pimpinan Daerah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah tahun 1988 mendirikan Pondok Pesantren Muhammadiyah dan pada tahun 1990 Pondok Pesantren Muhammadiyah dikukuhkan dalam musyawarah Wilayah Muhammadiyah Bengkulu di Curup sebagai satu-satunya Pondok Pesantren Muhammadiyah di Propinsi Bengkulu yang berlokasi di Curup Kabupaten Rejang Lebong. Dari waktu ke waktu Pondok Pesantren Muhammadiyah terus berbenah diri dalam mengisi perkembangan zaman khususnya dalam mewujudkan kemandirian manusia yang utuh.

Ulama yang intelek dan intelek yang ulama, baik ilmu agamanya maupun ilmu pengetahuannya dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, hingga kini Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup memiliki tingkatan MTs dan Aliyah Madrasah Aliyah mulai di dirikan tahun 1993 yang bertempat di Talang Rimbo Lama. Dan pada tahun 2004 pondok pesantren Muhammadiyah (MTs, Aliyah). Telah menempati lokasi baru di Kampung Delima.

Waktu terus berlalu zaman semakin penuh dengan teknologi

Ironisnya pada saat ini di tengah reputasi Pesantren yang terkesan berada di ujung tanduk kepunahan, jauh dari realitas yang dibutuhkan oleh masyarakat social, pertunjukan menarik yang di tampilkan oleh pesantren muhammdiyah kampung delima saat melakukan survei saat proses belajar mengajar ada hal yang lain di tampikkan Pesantren Muhammdiyah Kampung Deluima, proses belajar yang berbeda pada pesantren umumnya, teknologi-teknologi yang maju sudah di pergunakan saat proses belajar mengajar, di lihat dari bangunan yang ada Pesantren Muhammdiyah sekarang beranjak berevolusi menjadi Pesantren modern yang sama sama kita ketahui bawasannya sumber penghasilan atau pendapatan pesantren muhammdiyah iyalah itu dari suwadaya masyarakat muhammadiyah tetapi hal beda yang di tampilkan pesantren muhammdiyah kampung delima saat ini walaupun hanya bermodalkan suwadaya di zaman teknoligi mereka tetap melakukan inovasi ke pesantren moderen.

Di lihat Problem sosialisasi dan aktualisasi ini ditambah lagi dengan problem keilmuan, yaitu terjadi kesenjangan, alienasi (keterasingan) dan differensiasi (pembedaan) antara keilmuan Pesantren dengan dunia modern. Sehingga terkadang lulusan Pesantren kalah bersaing atau tidak siap berkompetisi dengan lulusan umum dalam urusan profesionalisme di dunia kerja. Dunia Pesantren dihadapkan kepada masalah-masalah globalisasi dan modernisasi, yang dapat dipastikan mengandung beban dan tanggung jawab yang tidak ringan bagi Pesantren⁵

Paradigma “*al muhafadlah ala qadimi salih wal akhdzu ala jadidi*”

⁵Husein Haikal, *Beberapa Metode*, hlm.39

aslah” (mempertahankan warisan lama yang masih relevan dan mengambil hal terbaru yang lebih baik) perlu direnungkan kembali. Pesantren harus mampu meretas secara cerdas problem kekinian dengan pendekatan- pendekatan kontemporer. Pada arah yang lain, modernitas, yang menurut beberapa kalangan harus segera dilakukan oleh kalangan Pesantren, ternyata berisi paradigma dan pandangan dunia yang telah merubah cara pandang lama terhadap dunia itu sendiri dan manusia⁶

Muhammadiyah salah satu pondok pesantren yang ada di kabupaten rejang lebong yang berafiliasi dengan ORMAS Muhammadiyah. Pondok Pesantren Muhammadiyah perkembangannya sangat pesat, Karismatik pendiri Pesantren ini memberi animo segar terhadap urgensi pendidikan Islam yang termarginalkan kala itu. Kultur desa pertanian yang cenderung konsumtif, hedonis bahkan dekadensi moral menjadi historical-background lahirnya lembaga pendidikan Islam tersebut.

Kualitas lembaga pendidikan Pesantren Muhammadiyah semakin banyak berbenah untuk bertransformasi menuju pendidikan dan pembelajaran yang modern dan berkualitas, sehingga kondisi itu menjadi tantangan baru sekaligus rival-institusional buat lembaga pendidikan Islam Muhammadiyah dan lembaga pendidikan pormal, Upaya Inovasi sistem pendidikan melalui sistem pembelajaran yang progresif mejadi sebuah keharusan bagi Pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima seperti pernyataan dari ketua Pesantren muhammadiyah Kampung delima

⁶ Husein Haikal, *Beberapa Metode* , hlm.39

kita harus mampu bersaing dengan sekolah formal dengan ini kami harus benar benar berbenah pembenahan ini sudah berjalan cukup lama, perbenahan ini mulai dari tempat belajar sampai metode pengajaran harus modern atau di sandingkan dengan sistem pembelajaran yang modern, anak-anak yang lulus dari sini harus menguasai minimalnya word, dan harus mampu bersaing dengan sekolah formal.

Demikian pula pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan agama islam harus berinovasi menggunakan teknologi dalam beberapa tahun terakhir ini ditopang oleh kecanggihan sistem dan alat-alat teknologi ciptaan manusia seharusnya pendidikan agama islam juga berinovasi dalam pengajaran. Melihat dari upaya merespon arus modernisasi dan globalisasi tersebut Pesantren Muhammadiyah merespon dengan sumber daya yang memadai dalam sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Muhammadiyah. Secara makro, upaya modernisasi dalam sistem pembelajaran dan pendidikan Islam telah menemukan momentumnya saat ini sistem pembelajaran lama harus di campurkan dengan kecanggihan teknologi.

Lembaga pendidikan Islam yang dulunya tidak mendapatkan tempat lebih secara institusional, kini telah menjadi model untuk dunia pendidikan. Bahkan perkembangan Pesantren menarik perhatian para pemerhati di bidang pendidikan untuk mengkajinya secara intens. Bersamaan dengan itu lembaga-lembaga pendidikan agama Islam yang berada di daerah-daerah termasuk Pondok Pesantren Muhammadiyah kampung delima juga sudah melakukan transformasi sistem pembelajaran

menuju sistem pembelajaran yang modern. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan cara memodifikasi sistem pendidikan dan pembelajaran di pesantren.

Sistem pembelajaran tradisional seharusnya sudah diseimbangkan dengan system pembelajaran modern. Dalam aspek kurikulum lembaga tersebut harus telah berani mengakomodasi dari kurikulum pemerintah. Berangkat dari latar belakang di atas penulis mengangkat judul tesis : **Inovasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi (Studi Pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima Curup Tengah).**

B. Fokus Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada pondok pesantren muhammadiyah kampung delima, inovasi sistem pembelajaran PAI di tambah pada inovasi guru dalam pemamfaattan metode dan media pembelajaran di era teknologi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokts permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima pada era teknologi?
2. Bagaimana inovasi pembelajaran pendidikan Agama Islam di era teknologi pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima ?
3. Bagaimana peluang dan hambatan inovasi sistem pembelajaran

Pendidikan Agama Islam pondok Pesantren di era teknologi ?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanasistem pembelajaran di Pondok Pesantren Muhammadiyah kampung delima.
2. Untuk mengetahui inovasi pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Muhammadiyah kampung delima.
3. Untuk mengetahui bagaimana peluang dan hambatan inovasi sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga Pendidikan
 - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga di masa yang akan datang.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan visi dan misi lembaga.
2. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh.
 - b. Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh di jenjang perkuliahan.
 - c. Merupakan usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, obyektif dan ilmiah.

3. Bagi Lembaga pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Muhammadiyah kampung delima
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika memajukan lembaga pendidikannya dalam mewujudkan visi dan misi lembaga.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mewujudkan visi dan misi lembaga ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORIDAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren

1. Inovasi Pembelajaran

Inovasi dan inovatif adalah dua hal yang selalu dikaitkan bersama-sama. Pengertian inovatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mengenalkan sesuatu yang bersifat baru. Lalu, apa yang dimaksud dengan inovasi? Menurut KBBI, inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, atau pembaharuan. Pengertian dari inovasi lainnya adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan mendayagunakan pemikiran, kemampuan imajinasi, berbagai stimulan, dan individu yang mengelilinginya.

Tujuannya adalah menghasilkan produk baru, baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Seseorang yang berhasil melakukan sebuah inovasi adalah seseorang yang inovatif. Secara tidak langsung, manfaat inovatif adalah membawa sesuatu hal yang baru yang dapat memudahkan kehidupan manusia dan membawa manusia ke dalam kondisi kehidupan yang lebih baik.¹

Inovasi atau innovation berasal dari kata innovate (English) dan innovare (bahasa Latin) artinya membuat perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru. Sedangkan pengertian Inovasi Teknologi yaitu memperkenalkan suatu teknologi yang baru, pelayanan

¹<https://www.studilmu.com/blogs/details/pengertian-inovasi-dan-8-hal-penting-menjadi-inovatif>

yang baru, dan cara-cara baru yang lebih bermanfaat.

Dalam definisinya, inovasi tidak diartikan sebagai penemuan (discovery), tetapi berbeda maknanya. Bedanya yaitu, invensi adalah penemuan yang benar-benar baru sebagai hasil kegiatan manusia, sedangkan discovery yaitu sesuatu yang sebelumnya telah ada, tetapi baru diketahui/ditemukan kembali oleh manusia.

Inovasi adalah penciptaan produk yang lebih baik atau lebih efektif, proses, layanan, teknologi, atau gagasan yang diterima oleh pasar, pemerintah, dan masyarakat. Inovasi berbeda dengan penemuan dalam inovasi mengacu pada penggunaan ide baru atau metode, sedangkan penemuan lebih mengacu langsung pada penciptaan gagasan atau metode itu sendiri.

Pembaharuan atau inovasi merupakan proses memodifikasi obyek atau proyek yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja. Inovasi berarti baru atau perpanjangan. Kata ini berasal dari kata Latin yaitu *innovatio*, dan mengacu pada metode, ide atau objek yang dibuat dan mirip atau sama dengan yang sebelumnya. Saat ini, inovasi adalah kata yang paling sering digunakan dalam konteks ide-ide dan penemuan serta eksploitasi ekonomi terkait, dan inovasi adalah penemuan yang datang di pasar.

Menurut Freeman Inovasi adalah proses yang mencakup kegiatan teknis, desain, pengembangan, manajemen dan mengakibatkan komersialisasi baru (atau yang ditingkatkan) produk, atau penggunaan pertama dari baru (atau yang ditingkatkan) dalam proses.

Inovasi juga dapat didefinisikan sebagai melakukan lebih banyak

dengan lebih sedikit sumber daya, dengan memungkinkan efisiensi dalam proses, baik pengiriman produktif atau administratif atau keuangan atau jasa, meningkatkan dan menjadi mesin daya saing. Inovasi menciptakan peningkatan daya saing ketika dapat dianggap sebagai faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat.²

Inovasi kata berasal dari kata Latin *innovatus*, yang merupakan bentuk kata benda dari *innovare* "untuk memperbarui atau berubah," yang berasal dari *di-*"menjadi" *Novus*+ "baru". Difusi inovasi penelitian ini pertama kali dimulai pada tahun 1903 oleh peneliti *Gabriel Tarde*, yang pertama kali diplot kurva difusi berbentuk S. *Tarde* (1903) mendefinisikan proses inovasi-keputusan sebagai serangkaian langkah yang meliputi:

- a. pengetahuan dasar
- b. Membentuk sikap
- c. Sebuah keputusan untuk diambil atau ditolak
- d. Penerapan dan penggunaan
- e. Konfirmasi keputusan

Menurut UU No. 19 Tahun 2002, pengertian inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan atau pun perekayasaan yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangapenerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau pun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk atau pun proses produksinya.

²<http://uyuyharusseangat.blogspot.com/2013/04/inovasi-teknologi.html>

Menurut Everett M. Rogers, inovasi merupakan sebuah ide, gagasan, ojek, dan praktik yang dilandasi dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau pun kelompok tertentu untuk diaplikasikan atau pun diadopsi. Van de Ven, Andrew H., menjelaskan pengertian inovasi adalah pengembangan dan implementasi gagasan-gagasan baru oleh orang dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan dengan berbagai aktivitas transaksi di dalam tatanan organisasi tertentu. Kuniyoshi Urabe, mengemukakan inovasi merupakan setiap kegiatan yang tidak bisa dihasilkan dengan satu kali pukul, melainkan suatu proses yang panjang dan kumulatif, meliputi banyak proses pengambilan keputusan, mulai dari penemuan gagasan hingga ke implementasi nya di pasar.³

2. Inovasi Sistem Pembelajaran di PondokPesantren

Islam dalam perjalanan sejarahnya tidak selalu memainkan peran ideal dan determinan bagi pemeluknya. Dalam rangka menghadapi realitas sosial dan kultural, Islam tidak selalu mampu memberikan jawaban yang diharapkan para pemeluknya. Kenyataan ini terkait dengan sifat Ilahiyah dan transendensi Islam, berupa ketemtuan-ketentuan normatif-dogmatif. Di sini sering terjadi semacam “pertarungan teologis” antara keharusan memegang doktrin yang bersifat normatif dengan keinginan memberikan pemaknaan baru terhadap doktrin tersebut agar tampak historisnya. Pertarungan ini pada gilirannya memunculkan konflik teologis, intelektual, dan sosial di kalangan kaum muslim secara keseluruhan. Kenyataan inilah yang diantaranya mewarnai munculnya gerakan modernisasi dalam Islam.

³https://id.wikipedia.org/wiki/Difusi_inovasi

Tema modernisasi atau pembaharuan merupakan alih bahasa dari istilah *tajdid*. Ketiga istilah ini (pembaharuan, *tajdid* dan modernisasi) sering dipahami berlainan, sehingga tak jarang menimbulkan polemik tak berujung di kalangan kaum muslim sendiri. Dalam kesempatan ini, ketiganya dimaknai dengan istilah yang memiliki pengertian sama. Telah banyak upaya yang dilakukan para ilmuwan dan cendekiawan muslim untuk memahami istilah tersebut.

Azyumardi Azra misalnya, berpendapat bahwa modernisasi atau pembaharuan merupakan upaya untuk mengaktualisasikan ajaran Islam agar sesuai dengan perkembangan sosial yang terjadi.⁴ Dengan pengertian ini, pembaharuan dalam Islam berarti telah hadir semenjak masa yang paling awal bersamaan dengan kelahiran Islam itu sendiri. Sejak masa pertumbuhan dan perkembangannya, upaya aktualisasi ajaran Islam telah dilakukan Rasulullah, yang kemudian dilanjutkan oleh para sahabat dan tabi'in. Ketika terjadinya aktualisasi Islam dan berbagai kehidupan sosial-kultural oleh kaum muslim pada masa dinasti Abbasiyah di Baghdad dan dinasti Umayyah di Andalusia.

Berbeda dengan Azra, Harun Nasution berpendapat bahwa pembaharuan mengandung arti pikiran, aliran, gerakan, dan usaha untuk mengubah paham-paham, adat-istiadat, institusi-institusi lama, dan sebagainya, untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.⁵ Pengertian pembaharuan

⁴ Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Postmodernisme*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 3.

⁵ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 11.

ini tentunya mempunyai implikasi bahwa pembaruan dalam Islam muncul semenjak terjadinya kontak Islam dengan Barat, dimana Barat pada waktu itu telah mengalami kemajuan pesat dan industrialisasi sebagai akibat dari lahirnya Revolusi Industri di Perancis. Disisi lain, Faisal Ismail menyebutkan bahwa modernisasi mempunyai arti usaha secara sadar yang dilakukan oleh suatu bangsa untuk menyesuaikan diri dengan konstelasi dunia pada suatu kurun tertentu dimana bangsa itu hidup.⁶Dengan pengertian ini, usaha pembaruan dapat dikatakan selalu ada dalam setiap kurun atau zaman.Hal ini dapat dikaji dan dipahami dari perjalanan sejarah setiap bangsa.

Dalam hal ini juga Nurcholis Madjid menyatakan bahwa modernisasi merupakan proses perombakan pola pikir dan tata kerja lama yang tidak rasional dan menggantinya dengan pola pikir dan tata kerja baru yang rasional.⁷Pengertian pembaruan yang dilontarkan Nurcholis Madjid ini mengandung maksud bahwa pembaruan adalah suatu upaya yang identik dengan rasionalisasi. Selain itu, pengertian pembaruan yang ditawarkannya mengandung pemahaman bahawa pembaruan merupakan proses untuk membebaskan diri dari tradisionalisme yang penuh dengan pola pikir dan tata kerja lama. Atau dengan kata lain pembaruan (modernisasi) merupakan lawan dari tradisionalisasi.

Pada pembahasan kali ini inovasi yang ada pada proses pembelajaran di pesantren. Menghadapi perubahan zaman yang begitu

⁶Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm. 124,

⁷Nurcholis Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizan, 1989),hlm.172.

cepat, dunia pesantren mengalami pergeseran kearah perkembangan yang lebih positif, baik secara struktural maupun kultural, yang menyangkut pola kepemimpinan, pola hubungan pimpinan dan santri, pola komunikasi, cara pengambilan keputusan dan sebagainya, yang lebih memperhatikan prinsip-prinsip manajemen ilmiah dengan landasan nilai-nilai Islam. Dinamika perkembangan pesantren semacam inilah yang menampilkan sosok pesantren yang dinamis, kreatif, produktif dan efektif serta inovatif dalam setiap langkah yang ditawarkan dan dikembangkannya. Sehingga pesantren merupakan lembaga yang adaptif dan antisipatif terhadap perubahan dan kemajuan zaman dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai religius.

Dari aspek sistem pembelajaran banyak pesantren yang menggunakan sistem klasikal, dengan metodologi yang disesuaikan dengan metode pengajaran moderen, yaitu; metode ceramah, metode kelompok, metode tanya jawab dan diskusi, metode demonstrasi dan eksperimen, metode dramatisasi. Dalam hal pengembangan materi pembelajaran, pesantren modern tidak hanya mematok kitab tertentu sebagaimana pesantren lama, namun sudah mengembangkan materi dalam bentuk kurikulum dengan muatan yang lebih komprehensif. Kecuali dari sudut pandang fisik, kemajuan yang telah berkembang dalam dunia pesantren juga dapat dipandang dari sudut- sudut pandang lain, antara lain, dari segi kelembagaan, kurikulum, dan metode pembelajarannya.

Bila kita mempergunakan istilah sistem pembelajaran pondok pesantren, maka yang dimaksud adalah saran berupa perangkat organisasi

yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang berlangsung dalam pondok pesantren. Sedangkan bila kita mempergunakan istilah sistem pendekatan tentang metode pengajaran agama Islam di Indonesia, maka pengertiannya adalah cara pendekatan dan penyampaian ajaran agama Islam di Indonesia dalam ruang lingkup yang luas, tidak hanya terbatas pada pondok pesantren, tetapi mencakup lembaga-lembaga pendidikan formal, baik madrasah maupun sekolah umum dan nonformal, seperti pondok pesantren. Model-model pembelajaran modern disini, bisa juga dikatakan pembelajaran yang inovatif, progresif dan kontekstual sebagaimana yang dirujuk dalam buku karangan Trianto dengan judul mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual Dalam teorinya mendestripsikan tentang pembelajaran masa kini yang sesuai dengan kondisi kenikian.

B. Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren

1. Hakikat sistem

a. Pengertian Sistem

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa berada dalam bingkai sistem dimana ia berada. Manusia tidak bisa menghindar dari sistem, karena sistem lahir dari komunitas makhluk lainnya. Dalam lingkungan keluarga, ia berada dalam sistem keluarga. Dalam kehidupan bermasyarakat ia berada dalam sistem sosial. Dalam dunia profesinya, ia berada dalam sistem profesi yang disepakatinya. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, ia berada dalam sistem negara dimana ia tinggal. Dalam diri manusia, tubuh merupakan suatu sistem, tata surya

memiliki sistem, motor dan mobil juga memiliki sistem, bahkan pembelajaran juga sebagai suatu sistem, begitu juga pendidikan adalah suatu sistem.

Dalam konteks pembelajaran, sistem dapat didefinisikan sebagai keseluruhan komponen terdiri atas bagian-bagian yang berkaitan dan bekerjasama mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Dengan demikian sistem mempunyai sejumlah komponen, setiap komponen memilih fungsi yang berbeda, tetapi antarkomponen satu dengan komponen yang lainnya yang memiliki keterkaitan dan kerjasama untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.⁸

Semua sistem tersebut memiliki batasan tersendiri yang membedakan sistem yang satu dengan sistem yang lainnya, apabila ditinjau dari unsur-unsur sistem yang menjadi input proses dan hasil yang dicapai. Akan tetapi, ciri-ciri sistem memiliki kesamaan dalam bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

b. Ciri-ciri Sistem

Ciri-ciri sistem adalah memiliki tujuan, fungsi masing-masing komponen, keterkaitan komponen yang satu dengan komponen yang lainnya, adalah keterpaduan atau kerjasama, proses transformasi, umpan balik, dan ada kawasan.⁹ Suatu sistem sudah pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan menjadi pegangan kerja dan dari semua proses sistem karena titik akhir produk yang dihasilkan dari kerja adalah

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2008), hlm. 160

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm. 160

tercapainya tujuan. Misalnya tujuan pembelajaran adalah pelajar dapat bertingkah laku tertentu seseuai dengan tujuan yang ditetapkan. Adalah tujuan yang hendak dicapai maka suatu sistem menuntut terlaksananya berbagai fungsi dari masing-masing komponen yang diperlukan untuk menunjang tercapainya tujuan secaramaksimal.

Keterpaduan dan kerjasama merupakan ciri sistem, dimana bagian-bagian terorganisasi. Semua komponen terjalin secara terpadu sebagai suatu sistem yang kerjasama untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Seperti hasil pembelajaran akan tercapai jika semua komponen pembelajaran bekerjasama secara utuh dan terpadu. Keutuhan ditunjukkan oleh kelengkapan unsur-unsur komponen yang harus ada dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Kepaduan ditunjukkan dengan adanya keterkaitan, kesesuaian, dan kerjasama antarkomponen pembelajaran dalam mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Manfaat Sistem

Pengetahuan tentang sistem sangat bermanfaat bagi kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran. Mengemukakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Kegiatan perencanaan pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap yang dimulai dari memilih suatu cara terbaik berdasarkan pertimbangan dan penilaian dengan memperhatikan faktor tujuan, karakteristik mata pelajaran, kendala-kendala pembelajaran, karakteristik pelajar, dan pemanfaatan sumber-sumber belajar guna mencapai hasil yang maksimal.

Dengan demikian, manfaat yang diperoleh dari penyusunan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sistem antara lain bahwa manusia memiliki kelemahan-kelemahan yang kadang tidak disadari. Karena itu, diperlukan:

- 1) Penyusunan perencanaan pembelajaran yang sistematis sebagai alat untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan memecahkan masalah sesuai dengan yang dibutuhkan
- 2) Perencanaan yang sistematis mempunyai daya ramal dan daya kontrol yang baik sehingga hasil yang diinginkan dapat dicapai dengan maksimal.

d. Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem adalah suatu proses kegiatan mengidentifikasi kebutuhan, memilih problem, mengidentifikasi syarat-syarat pemecahan problem, memilih alternatif pemecahan problem yang paling tepat, memiliki, menetapkan dan menggunakan metode dan alat yang tepat, mengevaluasi hasil dan merevisi sebagian atau seluruh sistem yang dilaksanakan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dalam memecahkan masalah secara baik.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan sistem dapat mengetahui seluruh variabel yang mempengaruhi belajar serta keterkaitan antar variabel tersebut sehingga dapat dijadikan pijakan dalam memilih, menetapkan, dan mengembangkan pembelajaran yang terbaik sesuai dengan kondisi yang ada

2. Hakikat sistem

Secara sederhana, istilah pembelajaran, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹⁰ Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu:

- a. Bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar.
- b. Bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar

Menurut Muhaimin pembelajaran merupakan kegiatan dimana seseorang secara sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu. Karena pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja direncanakan maka diperlukan pendekatan yang tepat untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis, sehingga dapat dicapai kualitas hasil atau tujuan yang ditetapkan.¹¹

Dengan demikian pada dasarnya pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan

¹⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 109.

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm. 164.

pembelajaran. Sehingga paparan di atas, mengilustrasikan bahwa belajar merupakan proses internal siswa dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi guru, belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran.

3. Sistem Pembelajaran

Suatu pendidikan di sekolah secara umum memiliki fungsi sebagai wadah untuk melaksanakan proses edukasi, sosialisasi dalam transformasi bagi siswa/peserta didik. Bermutu atau tidaknya penyelenggaraan sekolah dapat diukur berdasarkan pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut. Manajemen memiliki kedudukan strategis dalam memberikan dukungan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Untuk dapat mencapai proses pembelajaran yang berkualitas secara efektif dan efisien, maka diperlukan manajemen. Artinya bahwa tanpa adanya manajemen yang baik dipastikan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Karena di dalam manajemen tercakup aspek *planning, organizing, leading* dan *controlling* yang semuanya mengarah kepada pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran akan dapat mendapatkan hasil yang diharapkan apabila dimanajemen sangat menentukan hasil yang diharapkan, karena dengan menetapkan manajemen yang baik berarti pula merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengawasi proses pembelajaran secara baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Hamalik pembelajaran sebagai suatu sistem artinya

keseluruhan dari komponen-komponen yang berinteraksi dan berinterelasi antara satu sama lain dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa komponen dimaksud terdiri atas: 1) Siswa, 2) Guru, 3) Tujuan, 4) Materi, 5) Metode, 6) Sarana/alat, 7) Evaluasi, 8) Lingkungan/ konteks. Masing-masing komponen itu sebagai bagian yang berdiri sendiri, namun saat berproses dalam kesatuan sistem akan saling bergantung dan bersama-sama untuk mencapai tujuan. Misalnya, evaluasi yang baik sangat dipengaruhi oleh materi, guru, metode, dan komponen lain dalam pembelajaran.

Kedelapan komponen tersebut rupanya tidak ada satupun komponen yang dapat dipisahkan satu sama lainnya karena dapat mengakibatkan tersendatnya proses belajar mengajar. Misalnya pembelajaran tidak dapat dilakukan di ruang yang tidak jelas, tanpa siswa, tanpa tujuan, tanpa bahan ajar, dan tanpa guru. Masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:¹²

4. Sistem Pendidikan Islam

Bila kita mencermati dalam kehidupan ini, semua apa yang ada di alam semesta saling berkaitan komponen-komponennya. Dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Allah menjelaskan tentang kejadian manusia menyerukan siklus (mata rantai) yang saling bertalian satu sama lain sebagai suatu kontinuitas yang tidak terputus.:

Bila kita bawakan kepada permasalahan yang timbul dewasa ini, maka untuk mencari pemecahan yang tepat adalah mencari/mendekatinya dengan sytem

¹²Agus Maimun, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, hlm. 123.

approach (pendekatan sistem), termasuk dalam mencari jawaban-jawaban dari masalah-masalah yang timbul di bidang industri, militer, sosial, ekonomi, budaya, pendidikan dan sebagainya.¹³ proses dari pendekatan sistem tersebut dilakukan dengan mengenali masalah-masalah yang timbul, dengan menggunakan teknik inquiry, melakukan percobaan-percobaan, membuat semacam hipotesis yang dibuat. Bila masih terdapat kesalahan-kesalahan maka dilakukan pengulangan dua perbaikan sehingga dapat membawa hasil yang diharapkan.

Konsep pendekatan sistem dalam perencanaan pembelajaran menurut Gerlach dan Ely terdiri dari 10 komponen atau sub sistem. Komponen-komponen tersebut merupakan unsur-unsur yang saling berkaitan satu samalain yang tak dapat dipisahkan.¹⁴ Kesepuluh komponen tersebut adalah: spesifikasi isi pokok bahasan, spesifikasi tujuan pengajaran, pengumpulan dan penyaringan data tentang siswa, penentuan cara pendekatan, metode dan teknik mengajar, pengelompokan siswa, penyediaan waktu, pengaturan ruang, pemilihan media, evaluasi dan analisis umpan balik.

Dengan mengetahui dan mempelajari model komponen pembelajaran agama Islam diatas ini sebagai suatu acuan pengembangan yang cukup sederhana dan mudah dipahami, dan juga tidak banyak berbeda dengan komponen pembelajaran pada umumnya. Hanya sedikit saja berbeda dengan adanya tambahan beberapa komponen pembelajaran. Kita dapat

¹³Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 116.

¹⁴Mudloffir, *Teknologi Instruksional: Sebagai Landasan Perencanaan dan Penyusunan Program Pengajaran*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), hlm. 71.

mengadopsi dan menginovasi model pengembangan pembelajaran tersebut dan dapat mengaplikasikannya, khususnya dalam pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran agama Islam di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah. Dengan demikian pembelajaran agama Islam dapat lebih terarah dan terencana sesuai dengan perkembangan pola pengembangan pembelajaran pada umumnya pada saat ini.

Berbeda dengan apa yang dikatan oleh Muhaimin bahwa pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauan sendiri untuk mempelajari (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kurikulum. Dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Ketiga komponen tersebut adalah: kondisi pembelajaran pendidikan agama, metode pembelajaran pendidikan agama, dan hasil pembelajaran pendidikan agama.

5. Pembelajaran di Pondok Pesantren

Pondok pesantren, atau sering disingkat pondok atau ponpes, adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, di mana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap

santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.

Pendidikan berbasis pesantren sangat berbeda dengan pendidikan non-pesantren. Ciri khas pembelajaran pesantren adalah mengamalkan sistem integrasi yang di antaranya adalah intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam hal proses pembelajaran, pesantren menerapkan suri tauladan dalam bentuk belajar dan menetap selama 24 jam, dari bangun tidur sampai tidur lagi. Hingga kini, pesantren masih eksis dengan budaya tersebut.

Model pendidikan pesantren bisa dimaknai sebagai model pendidikan yang mengedepankan pendidikan karakter. Pemahaman terhadap agama, moral-etika, dan etos kerja, menjadi basis keunggulan pesantren. Anak-anak digenjut dengan berbagai pengetahuan sebagai bekal hidup ke depan. Penanaman karakter atau akhlak terhadap para santri memang menjadi prioritas agar bisa menjadi fondasi sekaligus pilar yang kokoh jika para santri sudah keluar dari pondok. Dengan demikian, pendidikan karakter atau akhlak di pesantren tidak hanya sebagai pelengkap belaka namun justru

menjadi salah satu modal bagi santri untuk tetap kokoh dalam kepribadian di tengah keragaman persoalan dan tantangan kehidupan.¹⁵

6. **Komponen- komponen Sistem Pembelajaran**

Pandangan mengenai konsep pembelajaran terus menerus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perkembangan IPTEK. Pembelajaran sama artinya dengan kegiatan mengajar. Kegiatan mengajar dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: kurikulum, guru, siswa, materi, metode, media dan evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran / pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

komponen pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar. Di dalam pembelajaran, terdapat komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu :

1. Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (curriculum) berasal dari bahasa Yunani, curir yang artinya “pelari” dan curere yang berarti “tempat

¹⁵https://www.stiabiru.ac.id/artikel_sistem-pembelajaran-di-pondok-pesantren-_id-61.html

berpacu”. yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis, istilah kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Pengertian kurikulum secara luas tidak hanya berupa mata pelajaran atau bidang studi dan kegiatan-kegiatan belajar siswa saja, tetapi juga segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Misalnya fasilitas kampus, lingkungan yang aman, suasana keakraban dalam proses belajar mengajar, media dan sumber-sumber belajar yang memadai.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

2. Guru

Kata Guru berasal dari bahasa Sansekerta “guru” yang juga berarti guru, tetapi arti harfiahnya adalah “berat” yaitu seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting. Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Siswa

Siswa atau Murid biasanya digunakan untuk seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru. Dalam konteks keagamaan murid digunakan sebagai sebutan bagi seseorang yang mengikuti bimbingan seorang tokoh bijaksana. Meskipun demikian, siswa jangan selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa. Ia memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda. Bagi siswa, sebagai dampak pengiring (*nurturant effect*) berupa terapan pengetahuan dan atau kemampuan di bidang lain sebagai suatu transfer belajar yang akan membantu perkembangan mereka mencapai keutuhan dan kemandirian.

4. Metode

Metode pembelajaran adalah cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar-mengajar agar berjalan dengan baik, metode-metode tersebut antara lain :

1. Metode Ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.
2. Metode Tanya Jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid itu .
3. Metode Diskusi dapat diartikan sebagai siasat “penyampaian” bahan ajar yang melibatkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis.
4. Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.
5. Metode Eksperimen adalah metode atau cara di mana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari sesuatu aksi

5. Materi

Materi juga merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Adapun karakteristik dari materi yang bagus menurut Hutchinson dan Waters adalah:

1. Adanya teks yang menarik.
2. Adanya kegiatan atau aktivitas yang menyenangkan serta meliputi kemampuan berpikir siswa.
3. Memberi kesempatan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah mereka miliki.
4. Materi yang dikuasai baik oleh siswa maupun guru.

Dalam kegiatan belajar, materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan komponen-komponen yang lain, terutama komponen anak didik yang merupakan sentral. Pemilihan materi harus benar-benar dapat memberikan kecakapan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

6. Alat pembelajaran (media)

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran adalah perangkat lunak (soft ware) atau perangkat keras (hard ware) yang berfungsi sebagai alat belajar atau alat bantu belajar.

7. Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “Evaluation”. Menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.¹⁶

7. Kondisi pembelajaran pendidikan Agama

Kondisi pembelajaran PAI adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI. Karena itu, perhatian kita dalah berusaha mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran, yaitu:

- a. tujuan dan karakteristik bidang studi PAI,
- b. kendala dan karakteristik bidang studi PAI,
- c. karakteristik peserta didik.

Tujuan pembelajaran PAI adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran PAI atas apa yang diharapkan. Tujuan PAI bisa bersifat umum, bisa dalam kontinum umum-khusus, dan bisa bersifat khusus. Tujuan PAI yang bersifat umum tercermin dalam GBPP mata pelajaran PAI di sekolah, bahwa PAI bertujuan “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap agama Islam sehingga

¹⁶<https://www.rijal09.com/2016/05/prinsip-relevansi-dan-fleksibilitas.html>

menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi”.

C. Teknologi Pendidikan

1. Teknologi Pembelajaran

Awal mula muncul perbincangan teknologi pembelajaran memang tidak jelas, akan tetapi konsep yang mendasari munculnya perbincangan tentang teknologi pengajaran adalah sejak dimulainya proses pembelajaran itu sendiri terjadi, dalam hal ini dapat dilihat pada masa sofisme, karena pada masa ini kaum sofis telah menerapkan sistem tutor dalam proses belajar mengajarnya, kemudian dilanjutkan oleh masa sokrates tentang metode maeutik atau yang lebih dikenal dengan metode inkuiri pada saat ini, hal demikian terus berkembang pada masa karel Agung dengan tokohnya yang bernama Abelard dengan *sic et non* nya (Sujana, 2003 : 3), hal demikian terus berkembang sampai pada awal abad ke 20, dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan tentang pengajaran, maka semakin berkembang pula konsep-konsep yang mengatakan terbentuknya konsep teknologi pendidikan dan pengajaran sebagai sebuah disiplin ilmu yang integral.

Konsep teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran bagi sebagian besar orang sangat membingungkan dan banyak yang salah mengartikan, hal tersebut diakui juga oleh AECT (Association for Educational and Technology), *education technology is often confused with instructional technology and technology in education* (Percival, 1984 : 34).

Sebagian orang mengartikan teknologi pembelajaran sebagai hal-hal yang berhubungan dengan peralatan teknik dan media yang dipakai dalam pendidikan seperti overhead projector, Televisi, rekaman video dan lain sebagainya, sementara yang lain berpendapat bahwa teknologi pembelajaran merupakan suatu kegiatan klinis yang sistematis dari keseluruhan proses belajar mengajar sebagai usaha untuk mencapai keefektifan belajar mengajar yang optimal.

Perbedaan-perbedaan sudut pandang tersebut dapat dilihat dari pendapat Norman Beswick yang melihat teknologi pendidikan dan pengajaran adalah sebagai media, sementara Lewis Elton berpendapat bahwa teknologi pembelajaran sebagai panduan sistem hardware dan software, pada sisi yang bersamaan Nasution melihatnya sebagai sebuah pendekatan, demikian juga Noeng Muhajir berpendapat bahwa pemikiran teknologi pembelajaran adalah mencari solusi masalah-masalah yang terkait dengan proses belajar mengajar agar mengarah pada efektifitas dan efisiensi ketercapaian hasil dari belajar (Kadir, 1998 : 17).

Asosiasi komunikasi dan teknologi pendidikan (Association for Educational Communications and Technology / AECT) mempunyai definisi tentang teknologi pendidikan, mereka menyepakati tentang teknologi pendidikan merupakan proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, media, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis yang menyangkut semua aspek belajar manusia, sedangkan teknologi pembelajaran adalah merupakan bagian dari teknologi pendidikan. Teknologi pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan terpadu

yang melibatkan orang prosedur, id, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis, masalah, mencari pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi kegiatan belajar mengajar yang mempunyai tujuann yang terkontrol (Sutijadi, 1992 : 3).

Dari beberapa definisi diatas dapat digambarkan bahwa pada dasarnya pemikiran teknologi pembelajaran adalah berkaitan dengan bagaimana menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Demikian pula pemikiran teknologi pendidikan yang berparadigma konstruktistik. Paradigma tersebut mempunyai anggapan bahwa apabila proses pembelajaran dilakukan dengan cara siswa yang aktif maka akan memperoleh hasil dari proses pembelajaran secara bermakna (meaningfull learning), sehingga pelajar akan mendapatkan hasil dari proses belajarnya.¹⁷

2. Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam

Pembelajaran PAI (pendidikan agama Islam) sebagai bidang study yang mempunyai 2 karakteristik yaitu bidang study yang bermuatan penegetahuan (transfer of knowledge) dan bidang study yang bermuatan nilai (transfer of value) (Muhaimin, 1993:44). Hal tersebut mengandung pengertian bahwa PAI merupakan mata pelajaran yang tidak hanya memberikan modal pengetahuan tetapi juga memberikan modal moral kepada siswa. Dengan demikian apa bila guru PAI mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan terhadap ketercapaian dari tujuan pembelajaran PAI, karena memberikan materi PAI dikelas tidak cukup dengan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga harus dapat menanamkan nilai-nilai

¹⁷ <https://media.neliti.com/media/publications/292398-teknologi-pembelajaran-pai-pendidikan-ag-1418e799.pdf>

moral terhadap siswa, oleh karena itu agar pembelajaran PAI mempunyai makna tentunya harus dilandasi pada sebuah perangkat system yang baik, perangkat tersebut dimulai dari perencanaan yang matang, penerapan strategi yang baik, dan pemaksimalan alat yang relevan.¹⁸

Dari penjelasan teori di atas, pemikiran konstruktivistik nampaknya memberikan alternative jawaban bagi guru agar pembelajaran PAI mempunyai dampak yang bermakna bagi setiap individu karena pada pembelajaran yang di sebut berbasis teknologi mempunyai karekteristik bahwa sebuah pembelajaran harus menekankan pada kekreatipan dalam penggunaan alat atau prangkat sitem teknologi mulai dari perencanaan penggunaan alat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa aktif (active learning) dalam menemukan hasil dari sebuah pembelajaran karena pada dasarnya hal itu diasumsikan bahwa apabila proses belajar dilakukan dengan metode berbasis teknologi maka akan menghasilkan 80% tingkat kebermaknaan siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya, apabila proses rangsangan belajarnya hanya dengan suara (ceramah) maka hanya 11% perolehan tingkat kebermaknaan siswa dalam memperoleh tujuan pembelajarannya, dan hal yang sama hanya 9% diperoleh dari rangsangan rasa (Warsito, 2002:21).

D. Penelitian Relevan

1. Modernisasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Islam Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (Studi di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah dan Pondo Pesantren Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan) Oleh Ratih Kusuma Ningtias.

¹⁸ <https://media.neliti.com/media/publications/292398-teknologi-pembelajaran-pai-pendidikan-ag-1418e799.pdf>

Era Globalisasi dan modernisasi ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang transportasi dan komunikasi. Demikian pula pendidikan dan pembelajaran beberapa tahun terakhir ini ditopang oleh kecanggihan sistem, metode dan alat-alat teknologi pembelajaran ciptaan manusia. Pesantren yang kental dengan sistem pembelajarannya yang klasik menjadi sebuah problem sosialisasi dan aktualisasi ini ditambah lagi dengan problem keilmuan, yaitu terjadi kesenjangan, alienasi (keterasingan) dan differensiasi (pembedaan) antara keilmuan pesantren dengan dunia modern.

Sehingga terkadang lulusan pesantren kalah bersaing atau tidak siap berkompetisi dengan lulusan umum dalam urusan profesionalisme di dunia kerja. Namun yang menarik untuk diteliti karena di pesantren Karangsem dan Sunan Drajat nampaknya sudah melakukan modernisasi sistem pembelajaran Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam tesis ini adalah: Bagaimana modernisasi sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah dan Pondok Pesantren Sunan Drajat? Mengapa Pondok Pesantren Karangasem dan Pondok Sunan Drajat melakukan modernisasi sistem pembelajaran?.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian multi situs dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Sementara hasil dan temuan penelitian dalam tesis ini: pertama, pondok pesantren Karangasem Muhammadiyah dan pondok pesantren Sunan Drajat sudah melakukan modernisasi sistem pembelajaran baik dari segi komponen

pembajarannya serta usaha-usahanya. Akan tetapi kedua pondok tersebut memiliki ciri khas yang berbeda.

Keduanya sudah modern akan tetapi di pondok Karangasem pola tradisionalnya hanya sedikit terlihat, sedangkan di Pondok Pesantren Sunan Drajat meski modern tapi pola salaf klasiknya tidak mau ditinggalkan juga. Alasan kedua pesantren ini melakukan modernisasi sistem pembelajaran PAI karena faktor tidak mau ketinggalan oleh zaman.

2. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Linguistik pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung Oleh Yessy Lestary. Manusia diciptakan memiliki banyak karakteristik umum, salah satunya yaitu kecerdasan(Intellegences). Kecerdasan lebih sering diartikan sebagai kemampuan seseorang memahami sesuatu dan kemampuan untuk dapat mengungkapkan pendapat.

Semakin pandai seseorang, maka semakin mudah pula memahami suatu permasalahan yang ada dan semakin cepat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model kecerdasan linguistik pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Bandar Lampung. Penelitian ini bersifat kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu obeservasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengumpulan data ini digunakan untuk menganalisis data. Dari tahap observai, penyusunan RPP, melaksanakan pembelajaran, hingga tahap penilaian semua berbasis kecerdasan linguistik, yang hasilnya cukup membaik dan menimbulkan feed back yang lebih dari biasanya dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut,

untuk lebih meningkatkan kecerdasan linguistik siswa di kelas lain sistem pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik ini dapat diterapkan juga di kelas lainnya.

Dimana, hasil dari inovasi tersebut dapat meningkatkan kecerdasan linguistik siswa-siswi yang kurang dalam kecerdasan tersebut, dibuktikan dengan adanya feed back yang lebih dari peserta didik di dalam proses pembelajaran serta dibuktikan dengan mudahnya peserta didik melakukan hafalan yang telah ditentukan hari dan jumlah hafalannya, karena inovasi juga dibutuhkan dalam hal ini, bukan hanya pembelajaran yang itu saja.¹⁹

3. Inovasi media pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Simpang Ulim Aceh Timur oleh Rizayana. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan yaitu:1. Aktivitas belajar siswa merupakan suatu penilaian yang bertujuan mengukur tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada tes yang pertama presentase hasil belajar siswa melalui media pembelajaran PAI sebesar 61,53 % dikategorikan “baik” dan pada tes yang kedua aktivitas hasil belajar siswa sudah ada peningkatan yang dikategorikan “ baik sekali” 65,38% Adapun kualifikasi aktivitas guru masih kurang baik atau belum maksimal dikarenakan baru mencapai 66,07%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran PAI ada peningkatan disetiap tes, baik hasil belajar tes yang pertama / tes kedua, begitu juga dengan aktivitas guru yang bisa dikatakan “baik”.2. Inovasi
-

media Pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Simpang Ulim Aceh Timur.

Hal ini dapat dibuktikan melalui pengolahan data kemampuan belajar siswa pada tes yang pertama dan kedua yang selalu mengalami peningkatan walaupun hasilnya berbeda tipis, tapi dapat dikategorikan “sangat baik”. Dan pada tes yang kedua hasil belajar siswa meningkat ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimum (KKM) telah terpenuhi yaitu 70. Dengan demikian Inovasi media pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Simpang Ulim Aceh Timur.

Berdasarkan penelitian di atas saya akan melengkapi penelitian dan saya akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dan mengarahkan penelitian Inovasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren kampung delima dan yang ingin meliti sebagai berikut, Bagaimana sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima pada era teknologi, Bagaimana inovasi pembelajaran pendidikan Agama Islam di era teknologi pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima dan bagaimana peluang dan hambatan inovasi sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam pondok Pesantren di era teknologi di Pondok Pesantren Muhammadiyah kampung delima.

4. Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Turen Malam di tulis oleh

Moh. Ilyas nim 04110058 penelitian ini menjadi tolak ukur saya dalam membuat thesis karena ada persamaan sedikit pada rumusan masalah ya itu inovasi yang di lakukan guru pai dalam meningkatkan prestasi siswa,semoga penelitia yang saya buat menjadi jawaban tambahan dalam dunia pendidikan pesantren untuk lebih maju lagi untuk membentuk sebuah pesantren yang modern.

5. Inovasi model pembelajaran pendidikan agama islam di pondok pesantren al-fatah Yogyakarta di tulis oleh hermawan nim 1420410004 tesis ini bertujuan meliah inovasi guru dalam menyajikan model pembelajaran pendidikan agama islam tesis ini akan menjadi tolak ukur saya dalam menulis penelitian saya di pesantren muhammdiyah kampung deliuma tentang inovasi sistem pembelajaran pendidikan agama islam semoga penelitian yang saya bua bisa menjadi penyempurna penelitian penelitian terdahulu.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut David Williams Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu sumber alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.¹ Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskriptifkan secara apa adanya, sistematis, faktual, dan mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Penelitian ini adalah rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan menggunakan cara kerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.²

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, atau lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan diteliti mengenai kesimpulan hasil penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti seluruh elemen yang ada di Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima yang dimaksud keseluruhan itu yang masuk dalam kajian

¹Lexy J. Moleong. "Metode penelitian kualitatif". Bandung: Remaja Rosdakarya. pp 5, (2007).

² Ihsan Nulhakim. Dkk. "Pengantar Metode Penelitian". Bengkulu: Rejang Lebong. LP2 STAIN Curup. pp. 359, 2009

penelitian ini

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperbolehkan secara langsung, dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dengan ini peneliti akan mengambil data dari Pesantren Muhammadiyah melalui wawancara kepada beberapa informan untuk mendapatkan informasi tentang sistem pembelajaran di Pesantren Muhammadiyah dan inovasi pembelajaran PAI di Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari buku-buku, buletin-buletin, dan sumber lainnya yang ada kaitannya dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, untuk memperkaya referensi penelitian agar penelitian ini menjadi lebih baik peneliti akan menambahkan beberapa teori sebagai bahan acuan dan landasan dalam pembuatan tesis ini.

c. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti yaitu data yang bersumber dari responden yang secara langsung melalui wawancara dan observasi, peneliti akan mewawancarai secara langsung responden yang ada di Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, yang disebut observasi langsung. Observasi ini untuk mendapatkan data awal dalam penelitian di pesantren Muhammadiyah. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut melalui film, slide, atau rangkaian foto atau hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang yang melakukan observasi agar pengguna teknik dapat menghimpun data secara efektif.³

Marshall menyatakan dalam bukunya Sugiyono "*through observation, the researcher learns about behavior and the meaning attached to those behaviors*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif (*participatory observation*), observasi yang terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *cover observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

³ Amirul Hadi, "*metodelogi penelitian pendidikan*", Bandung: Cv Pustaka setia. pp. 129. 1998

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di jadikan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.⁴

b. Observasi terus terang atau tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang dilakukan penelitian. Tetapi dalam suatu waktu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang di cari merupakan data yang masih di rahasiakan.

c. Observasi tak terstruktur

Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini di lakukan karena peneliti tidak tahu apa yang akan di amati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik Observasi Partisipatif yang mana peneliti terjun langsung pada sumber data. Model observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *behavior checklist*, karena model ini mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya prilaku yang di observasi dengan memberikan tanda *check* (✓) jika prilaku yang di observasi muncul

⁴ Sugiyo, *op. Cit*, pp.145

⁵*Ibid*, pp. 146

2. Wawancara

Menurut Masringarimbuan, metode wawancara ini untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung dengan responden.⁶ Sedangkan menurut Cholid Narbuko wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷ Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan ketua Pesantren muhammdiah dan beberapa guru-guru PAI di Pesantren Muhammdiyah Kampung delima.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini tujuannya adalah untuk memperoleh data-data dari Pesantren muhammdiyah kampung delima untuk memperkuat atau memperjelas data dalam penelitian ini atau sebagai alat pembanding kejelasan keabsahan hasil wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Meiles dan Hudurman (1994) menawarkan teknik analisis yang lazim di sebut dengan interaktif model. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (darwing and

⁶ Masringarimbuan, Sofian Efendi. "*Metode Penelitian Survei*". Jakarta: LPJ. ES.pp. 192, 1995

⁷ Narbuko Cholid, Abu Ahmadi. "*Metodologi Penelitian*". Jakarta: Bumi Aksara. pp. 83, 2007

verifying conclusions).⁸

1. Reduksi data

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, komplek dan rumit. Untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya.⁹

2. Penyajian data

Setelah data-data di kumpul kemudian peneliti menyajikan data-data yang sudah di kelompokkan tadi dengan penyajian data yang dapat di lakukan dalam bentuk Tabel, Grafik, phie card, pictogram, dan sejenisnya. Dan bisa pula dalam bentuk narasi. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, dengan tujuan atau harapan setiap data tidak lepas dari kondisi permasalahan yang ada dan peneliti bisa lebih mudah dalam pengambilan kesimpulan dan mudah untuk di pahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang

⁸https://books.google.co.id/books?_pbk=analisis_data_kualitatif_huberma_buku_analisis_data_kualitatif_huberma

⁹ Sugiyono, "metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D", Bandung: Alfabeta, pp. 247, 2005

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ada pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang falid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kridibel.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan serta dipercaya oleh semua pihak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, hasil pengamatan dan data dokumentasi.

Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuktikan data hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.¹⁰

¹⁰16 Imam suprayogo, *Tobrono, (Ed), Metodologi Pnelitian Sosial Agama*,.hlm. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Profil Pondok Pesantren Muhammadiyah kampung delima Secara geografis Pondok Pesantren Muhammadiyah terletak di satu pusat penyebaran dan pengembangan agama. Pada sisi barat kira-kira 5 km, , terdapat pusat perbelanjaan atau (pasar) yang mayoritasnya beragama islam , dan keberadaan Muhammadiyah di Curup di mulai pada tahun 1928 yang telah membuat amal usaha antara lain sekolah rakyat Muhammadiyah (SD) dan PGA IV tahun Muhammadiyah, sedang dalam perkembangannya PGA tersebut di hapuskan oleh pemerintah pada tahun 1978 kemudian gedung PGA tersebut di isi dengan SMP dan SMA. Muhammadiyah, gurunya. Kesepakatan Pimpinan Daerah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah tahun 1988 mendirikan Pondok Pesantren Muhammadiyah dan pada tahun 1990 Pondok Pesantren Muhammadiyah dikukuhkan dalam musyawarah Wilayah Muhammadiyah Bengkulu di Curup sebagai satu-satunya Pondok Pesantren Muhammadiyah di Propinsi Bengkulu yang berlokasi di Curup Kabupaten Rejang Lebong Dari waktu ke waktu Pondok Pesantren Muhammadiyah terus berbenah diri dalam mengisi perkembangan zaman khususnya dalam mewujudkan kaninsan manusia yang utuh.

Ulama yang intelek, baik ilmu agamanya maupun ilmu pengetahuannya dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, hingga kini Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup memiliki tingkatan MTs dan

Aliyah Madrasah Aliyah mulai di dirikan tahun 1993 yang bertempat di Talang Rimbo Lama. Dan pada tahun 2004 pondok pesantren muhammadiyah (MTs, Aliyah). Telah menempati lokasi baru di Kampung Delima.

B. Hasil Penelitian

1. Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima di Era Teknologi

Sebelum peneliti mengadakan penelitian modernisasi sistem pembelajaran PAI di lembaga pendidikan Islam Muhammadiyah yang diwakili oleh Pondok Pesantren Muhammadiyah kampung delima terlebih dahulu peneliti mengajukan pertanyaan seputar Inovasi sistem pembelajaran PAI terkait dengan komponen pembelajaran sebagai berikut.

Karena dalam pembelajaran sendiri adalah komponen-komponen yang sangat berpengaruh dan berkaitan satu sama lain sehingga menjalin sebuah sistem. Komponan-komponen pembelajaran tak lain adalah siswa, guru, materi, metode, sarana/alat, evaluasi dan lingkungan. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Joni Antoni selaku ketua pesantren muhammadiyah kampung delima mengatakan:

Pesantren muhammadiyah kampung delima cukup melesat maju ,sistem pembelajarannya karena baik dari MA atau MTS dia sudah memakai berbasis IT dan setiap pembelajaran harus di selingkan dengan media pembelajaran dan sesuai perkataan bapak Joni Antoni sekarang kami sedang berusaha mengevaluasi sistem belajar baik dari guru dansarana dan prasarana, guru sekarang yang

tua tua mulai menggunakan metode belajar berbasis teknologi dan sekarang kami terus menerus membuat pelatihan sesama guru, dan sesekali meminta pelatihan penggunaan alat dan pembuatan media belajar dari kampus IAIN hanya satu kuncinya status keagamaan bukan hambatan untuk merubah ke arah yang lebih modern dengan catatan tidak merubah keagamaan itu sendiri

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Bapak akmal sebagai operator mts Pondok Pesantren Muhammadiyah kampung delima:

“Kalau sistem pembelajaran yang dulu itu kan seperti guru yang mendereskan siswa siswinya yang mendengarkan. Tapi kalau yang sekarang ini kan sudah ada nuansa ITnya. Bahkan ada guru yang menerangkan menggunakan power point. Kan guru yang muda-muda mengajar dengan tab seperti yang lain-lain. Akan tetapi yang tua-tua biasanya masih menggunakan metode yang lama dalam pembelajaran dan sedikit di tambahkan dengan metode yang baru. Kita juga melakukan pelatihan pelatihan computer untuk guru gurunya. Nah ini salah satu usaha kita dalam menginovasi pembelajaran. Insya Allah semuanya tidak gaptek dan sudah modern. Dan Gurunya Alhamdulillah semua sarjana. Bahkan di MTS muhammadiyah ini menganjurkan untuk S2 yaitu ini program peningkatan kualitas guru dan juga sering mengadakan pelatihan-pelatihan”.

1

Penjelasan dari informan di atas mereka menyatakan bahwa bentuk Inovasi sistem pembelajaran dalam segi pendidik .

- a. Istilah guru gaptek sudah tidak ada lagi, karena guru sudah di lakukan pelatihan untuk penyetaran system bejar secara rutin.
- b. Pembelajaran kepada siswa-siswi sudah dilengkapi dengan berbagai teknologi sehingga guru dan santri sudah bisa mengeksplere kemampuannya sendiri.

Peningkatan kuatitas guru dan siswa-siswi dengan berbagai pelatihan-pelatihan dan ruang belajar untuk siswa dan benar juga dapat kita kutip dari hasil wawancara di atas status keagmaan ini tidak lepas dari identitas sebuah sekolah di bawah naungan pesantren. Dalam Pesantren tradisional, maupun pesantren moderen untuk menentukan arah pendidikan harus berlandaskan agama yang terkadang, agama di sini menjadi sebuah simbol menolak sebuah perubahan, yang mana pada hakekat nya menurut peneliti agama adalah lambang sebuah perubahan zaman yang lebih maju dan lebih pintar dalam berpikir dan tehnologi adalah sebuah inovasi pemoderenan melainkan.

Hal ini harus terjadi pertarungan di era modern seperti ini harus melawannya dengan teknologi tanpa harus mengurangi kultural yang udah ada malah ini bias menjadi sebuah pemikiran yang baru menyebarkan ajaran ajaran islam dengan teknologi, melihat dari kaca wawancara dan phenomena yang terjadi banyak guru guru tua yang menolak akan

penggunaan teknologi dengan satu alasan tidak mampu menggunakan teknologi, menurut peneliti perlunya kita membuka ruang diskusi dan ruang pelatihan bersama untuk penggunaan teknologi dan pembuatan materi berbasis teknologi tanpa mengurangi subyek pengajaran ini dalam pembelajaran penyampaian pembelajaran kepada siswa, Walaupun dengan cara apa saja mengemas model pembelajaran tersebut.

Dari hasil wawancara pesantren muhammadiyah kampung delima sudah jauh melesat maju, dan melakukan perubahan besar besaran dari sistem pembelajaran sampai pelengkapan sarana prasarana dan membuat pelatihan itu di buktikan sewaktu peneliti datang pada saat observasi media media dan alat belajar yang sudah di lengkapi.

2. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi Pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima

Latar belakang Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Muhammadiyah kampung delima, karena peneliti merasa kalau di Pondok Pesantren muhammadiyah kampung delima sendiri perkembangannya sangat pesat baik dari segi pengembangan Pondok serta pembelajarannya sendiri.

Banyak Pondok-Pondok Pesantren yang tersebar di Indonesia masih terkenal dengan sistemnya pembelajarannya yang klasikal. Disini bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di Pondok Pesantren kampung Delima ini di bungkus menjadi pembelajaran yang moderen, dimana pembelajaran yang moderen tersebut sudah berkembang sesuai dengan kondisi zaman yang ada. Khususnya pendidikan agama

Islam yang peneliti rasa sangat penting guna membekali anak didik/santri untuk hidupnya.

Karena apa, di Rejang Lebong sendiri masyarakatnya terkenal dengan masyarakat yang keras, konsumtif dll. Jika anak tidak dibekali dengan pembelajaran agama yang baik takutnya anak-anak generasi bangsa ini akan terbawa oleh kerusakan-kerusakan akan kerasnya dunia yang ada di luar. Tugas kita bagaimana pendidikan agama Islam ini dibungkus dengan baik yang mudah diterima oleh siswa dan dapat direalisasikan dengan baik di masyarakat.

Inovasi sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Muhammadiyah kampung delima ini tidak lepas dengan adanya komponen pembelajaran yang ada. jika suatu pembelajaran bisa dikatakan moderen berarti komponen-komponen yang ada saling berkaitan membentuk suatu sistem sehingga tercipta pembelajaran yang moderen sesuai dengan kondisi kekinian.

Pagi hari jam sekolah peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren muhammadiyah ketika itu para siswa/siswi sibuk dengan sendirinya untuk mengikuti pembelajaran. Pondok pesantren yang sangat luas dan di lengkapi pasilitas seperti Katakan saja masjid, perpustakaan, ruang kelas serta sarana-sarana pendukung yang lain begitu membantu dalam pembelajaran, agar pembelajaran di Pondok ini dapat direalisasikan dengan baik seperti inovasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam sebagai berikut.

a. **Inovasi Motode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pada umumnya di Pesantren menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah. Dalam hal ini sudah kita rasa bahwa metode seperti membuat siswa tidak aktif. Dalam pembelajaran kekinian, dimana sudah banyak guru sudah memakai metode kombinasi.

Yaitu dimana metode klasik dikombinasikan dengan metode yang baru. Agar siswa-siswi lebih menjadi aktif dengan metode yang inovatif dan progresif. Di Pondok pesantren Muhammadiyah kampung delima ini ketika peneliti melihat pembelajarannya sudah bisa dikatakan modern. Ketika Pondok sudah melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran agama Islam di Pondok tidak hanya menggunakan metode ceramah dll, tetapi sudah lebih maju sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Inovasi sistem pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima ini terkait dengan metode pembelajaran ini para informan menegaskan dengan berbagai argumennya tentang hal ini. seperti yang di katakana ibuk Ruslali siswati:

“Saya ngajar PAI yaitu mata pelajaran SKI, Biasanya sebelum saya mengajar anak-anak saya suruh belajar sendiri dulu, misalnya dari halaman ini sampai ini. Ketika besok anak-anak ada yang tidak tau artinya biasanya saya baru menerangkan, ini saya lakukan biar pembelajaran tidak menyita banyak

waktuapa lagi saya mengajar tentang sejarah kebudayaan islam dan saya biasanya membuat media belajar.

Agar anak-anak sedikit tau dan paham tentang pelajaran, dengan hal ini akan mempermudah anak ketika belajar, karena anak bisa bertanya bebas kepada guru. Disamping mempermudah anak juga mempermudah guru. Dan saya sering memberi latihan pada anak-anak dengan di diskusikan bersama-sama. Agar anak-anak tau mana jawaban yang salah dan benar beserta alasannya. Terutama memang disini , anak-anak diajak diskusi itu sangat respon sekali, jadi kadang kita belajar dari pertanyaannya anak.

Meski masih ada tetap yang memakai metode ceramah, tapi meski begitu masih ada waktu untuk diskusi dan sesekali ya saya menggunakan teknologi infokus untuk sama sama melihat apa yang di ajarkan tidak hanya mendengar saja setelah itu kami berdiskusi saling memberikan pendapat tentang pelajaran yang di ajarkan tadi”

Hal senada pula yang disampaikan oleh Yenni Wizia guru PAI yang mengajar bahasa Arab, beliau mengatakan:

Kalau berbicara metode belajar saya tentunya Pesantren Muhammdiyah Kampung Delima cukup maju dalam metode belajar yang akan tetapi masih Ada beberapa guru memakai metode ceramah, membaca, dan menerangkan. Dan ada juga

yang memakai metode sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi. Dan seperti buku buku lama masi di gunakan itu bukan karna tidak mengikuti perkembangan zaman tapi buku lama itu masih bisa di gunakan pada zaman modern ini, kalau teruntuk saya mengajar saya cukup kreatip dalam mengajar, banyak metode yang saya gunakan yang mana pada mata pelajaran saya ketika anak berbicara di dalam kelas harus menggunakan bahasa arab, dengan kesekuensinya kami membuat kesepakatan apabila berbahasa indonesia kami membuat denda, yang pada awalnya tidak cukup epektip mungkin karna belum terbiasa yang membuat suasana hening, tetapi lama kelamaan mereka mulai menikmati, dan sekarang alhamdulillah udah berangsur berkomunikasi dengan bahasa arab, terkait buku buku lama kami masih menggunakannya karna masi efektif contohnya saja buku buku lama ajaran islam namun penyampaiannya saja yang harus modern, dan buku lama yang kita pakai juga memuat hal-hal yang baru yang bisa dikembangkan sendiri. Akan tetapi kita jelas juga memakai metode mengajar yang modern saat ini, karna siswa siswi saat ini butu motede yang modern dalam mengajarnya contohnya kami sering menggunakan teknologi seperti infokus dan audio agar merekan menguasai penyebutan dan menunjukan tontonan komunikasi berbahasa arab.

Melihat dari penjelasan informan di atas menandakan bahwa perkembangan Pesantren Muhammadiyah Kampung delima sudah ada perubahan pada zaman teknologi termasuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara tidak langsung merubah para dikma bahwa pesantren tempat belajar yang tertinggal atau hanya belajar agama saja, tetapi di sini pesanteren muhammadiyah kampung delima memberikan suatu hal yang baru, Sehubungan dengan inovasi sistem pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di Pondok Pesantren kampung delima tepatnya pada sekolah menengah pertama (MTS) dan Sekolah menengah atas (MA) beberapa informan menyatakan dengan tegas pendapat mereka tentang materi yang ada di Pondok pesantren. Seperti yang di sampaikan pak Azzohardi selaku guru PAI matapelajaran fiqih dan Akidah Akhlak di MTS Muhammadiyah kampung delima, menyatakan:

“Untuk di pesantren muhammadiyah tepatnya sekolahnya MTS dan MA itu kurikulumnya sudah mengikuti kurikulum pemerintah. Jadi gini di sekolah ini sebenarnya sudah moderen semua dan sumberdaya manusianya sudah memumpuni dan alat-alat pendukungnya sudah modern atau biasa di katakan teknologi banget, kalo saya secara pribadi sudah melakukan pemoderan sistem pembelajaran saya mengajar fiqih dan Akidah Akhlak dan saya selalu menggukan teknologi yang ada baik computer infokus dan pengeras suara agar siswa siswi tau benar dalam penyebutan dan mengetahui langsung tempat

keluar suara dan cara mengebutkannya. Tidak hanya siswa siswi di beri gambaran dan berpikir sendiri takutnya nanti banyak pemikiran yang liar keluar kalo kita menunjukkan yang benar kepada siswa siswi, menurut saya saat ini zamannya teknologi, kita harus kenalkan islam dengan teknologi yang ada.

b. Media Belajar

Kita bahkan sudah mengetahui dalam pembelajaran klasikal media yang digunakan hanyalah buku atau kitab.tanpa ada media-media penunjang lainnya. Maksimal zaman dahulu hanya papan tulis, Akan tetapi jika pembelajaran masih seperti dulu pastinya pembelajaran akan sangat membosankan tidak ada kereasinya dalam pembuatan media belajarnya. Dengan itu apa di Pondok Pesantren muhammadiyah kampung delima ini sudah menggunakan sarana/ alat dan pembuatan mediabelajar yang modern dalam rangka modernisasi system pembelajaran PAI, seperti yang di sampaikan pak Joni Antoni selaku guru PAI mata pelajaran Aqidah Akhlak mengatakan dalam paparannya mengenai media pembelajaran:

“Pembelajaran disini saya membiasakan Menginovasi dalam pengajarannya biasanya saya pakai power point karena lebih enak saja memampatkan sarana dan prasarana yang ada. Contohnya saja saya ngajar Aqidah Akhlak, langsung saya kasih gambarannya melalui infokus karena lebih mudah dan efektif dalam mengajarkannya buat guru maupun santri akan

lebih jelas dalam menyampaikannya dan siswa siswi mudah mengerti”

Faktor pengalaman dalam penggunaan teknologi dan kreativitas dalam pembuatan media belajar rupanya menjadi salah satu faktor efektif dalam penggunaan media modern di Pondok ini. Karena melihat dari yang di sampaikan bapak joni antoni tadi dan dia selanjutnya menjelaskan aktivitas belajar mengajar guru guru lainnya:

“menyangkut saya adalah ketua pondok pesantren dan kepala sekolah saya sering memperhatikan guru-guru lain dalam mengajar, medianya sementara ini masih seperti di kelas. Media-media praga. Hanya beberapa guru saja yang memakai media dengan teknologi modern, Sarana atau bahan itu karena kita terbatas waktu dan jumlah siswa, jadi hanya sesekali saja mereka menggunakan teknologi atau media teknologi yang ada tapit tetap saya sarankan untuk menggunakansarana dan alat teknmologi yang ada dan gunakan media belajar yang lain, dan menjelaskan jangan terus menerus menggunakan metode belajar yang lama saya mengatakan buat semenarik mungkin dalam mengajar ketika anak jenuh kita akan alihkan pada praktek dengan media

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari santriwati yang bernama Elis kelas 2 MTS asal karang anyar. Bahwa sebenarnya pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih efektif:

“Pembelajaran di Pondok pesantren saat ini mulai mengasikkan jika pembelajarannya menggunakan media akan lebih efektif dan menarik, akan tetapi hanya kadang-kadang saja menggunakan media dan sarana teknologi yang ada. Yaa contohnya pelajaran yang menggunakan media yaitu pelajaran yang ada kaitannya dengan film atau kisah-kisah. Biasanya hanya pembelajaran tertentu saja yang menggunakan media atau ibu guru dan bapak guru hanya menampilkan gambaran gambaran yang di ajarkan tadi agar lebih jelas dan agar kami mudah mengertinya.”

Inovasi terkait dengan media pembelajaran di pondok pesantren muhammadiyah kampung delima. Penggunaan media pembelajaran berbasis IT akan lebih memudahkan dalam proses belajar mengajar dan akan lebih efektif, penggunaan sarana pembelajaran membuat gairah belajar anak meningkat dan Pembuatan media belajar yang kreatif (power point) akan lebih membantu dalam penyampain materi dan anak anak akan lebih mudah mengerti.

3. Peluang dan hambatan Inovasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pondok Pesantren di era teknologi

Dalam rangka menginovasi sistem pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima tak lepas dari adanya usaha-usaha yang dilakukan guru, maupun dari pihak yayasan itu sendiri dan hambatan dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih moderen yaitu inovasi sistem pembelajaran PAI .

a. Usaha dan Peluang

Adapun peluang dan usaha yang direncanakan dan dilaksanakan Pondok pesantren Muhammadiyah Kmpung Delima dalam menginovasi sistem pembelajaran PAI ini. Usaha yang di lakukan dalam Inovasi sistem pembelajaran PAI dengan melaksanakan berbagai macam usaha dan dengan melengkapi media pembelajaran, peningkatan kualitas guru dengan melakukan work shop, dan seminar tentang penggunaan teknologi dan pembuatan media belajar basis IT dan dengan melakukan kerja sama dengan pihak IAIN Curup untuk membuat pelatihan penggunaan computer dan pembuatan media belajar, ini berpeluan merubah pola lama menjadi pola belajar yang moderen dengan menginovasi sistem pembelajaran PAI membuat peluang pembelajaran akan mudah di cerna oleh siswa siswi khususnya pada mata pelajaran PAI, yang secara tidak langsung menembus jaring menuju islam yang lebih maju. Seperti hasil kutipan dari infoman berikut.

Yang disampaikan oleh ibu Hamida selaku kepala Sekolah MA, yang mengatakan:

“Dengan usaha yang dilakukan Pondok pesantren yaitu dengan menyiapkan SDM guru, penambahan media pembelajaran dengan mengadakan pelatihan guna menambah pengalaman dan keilmuan yang berbasis islam yang modern dalam pengajarannya, dengan mengikuti pelatihan yang sesuai dengan pelajarannya jadi pelatihan dari Muhammadiyah, pemerintah,

dan lembaga lainnya. Selanjutnya dengan melengkapi sarana pembelajaran, penggunaan IT bukan hanya dan tidak hanya 1, 2 guru yang memakai tapi semua guru diharapkan memakai, agar informasi pembelajaran bisa up to date, dan selanjutnya kita Berusaha untuk memenuhi fasilitas dan melatih untuk medianya, melatih SDM nya, dan memotivasi anak kedua hal itu yang diutamakan mungkin ini berpeluan membuat pesantren muhammadiyah menjadi sekolah unggulan, tidak hanya mata pelajaran PAI tapi keseluruhan.

Jika melihat dari usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Muhammadiyah ini berpeluang besar anak anak akan lebih cerdas dan memahami pembelajaran PAI dan secara harfiah anak anak yang lulusan pesantren akan matang dengan ilmu agama, berkat sistem belajar yang moderen.

b. Hambatan

Keberhasilan suatu usaha dan program tak lepas dari faktor yang mendukungnya dan dalam setiap usaha untuk merubah pasti ada hambatan dan rintangannya. Hambatan-hambatan Pondok Pesantren kampung delima dalam melakukan inovasi sistem pembelajaran PAI ini tak lepas dari faktor sesuatu yang sudah lama melekat dan ada beberapa yang susah merubahnya. Seperti yang di sampaikan dari bapak Joni Antoni :

Faktor yang menghambat perkembangan sistem pembelajaran ini

yang pertama itu pada SDM nya dan Alat-alat ini menjadi dua factor kunci dalam perkembangan, SDM kurangnya minat dari guru guru untuk menggunakan metode belajar gaya modern dengan menambah banyak bahan pada intiny guru guru yang tua sudah gak mau belajar lagi untuk menggunakan alat alat modern dan belajar membuat media belajar yang kretoif tetapi Alhamdulillah sekarang sudah ada perubahan dari guru guru sekarang lebih giat memperluas ilmu mengarnya. Untuk alat pada pertamanya itu adalah sebuah hambatan dan itu keterbatasan kami setelah melakukan musawarah dan sepakat ingin besama sama maju Alhamdulillah alat dan media belajar satu persatu terkumpulkan

Faktor yang mendukung adalah yaitu ini suatu tuntutan zaman, di balik menginovasi sistem pembelajaran PAI adalah tuntutan zaman pasti ada beberapa kelompok yang menolak seperti guru yang tua menolak menggunakan teknologi, dan lainnya guru guru yang gaptek, guru guru yang malas belajar untuk mengejar ketertinggalan zaman, Mau tidak mau harus ada unsur paksaan. Pondok pesantren harus berbenah agar masyarakat tertarik dan pondok Pesanteren mengejar ketertinggalanya Hambatan yang terjadi ketika ada inovasi adalah kemauan dari guru dan santri yang susah diajak maju, kurangnya fasilitas, dan juga dampak pengaruh dari luar Pondok (pergaulan, pengarus sosmed,penyalahgunaan IT) ini juga bisa menjadi hambatan dalam memodernisasikan

pembelajaran PAI.

Efek dari modernisasi pembelajaran di Pondok sangat baik, karena santri tidak lagi mendapatkan ilmu agama dari dalam kitab atau buku saja, akan tetapi mereka sudah mendapatkannya dari media-media serta sumber belajar pendukung dari para pengajar. Jadi pembelajaran terkesan sangat efektif dan tidak membosankan. Dan santri tidak lagi tertinggal dengan zaman yang sudah berkembang. Dimana Pondok juga sudah dikenal masyarakat bukan hanya mendapat ilmu agama, akan tetapi mondok mendapat pengalaman-pengalaman selain ilmu agama dan belajar agama juga dengan hal moderen.

Dan perlu adanya kurikulum fleksibel yang dapat beradaptasi dan mengakomodir proses pembelajaran di era teknologi ini. perlu adanya penyesuaian dan adaptasi dari kurikulum yang ada untuk meminimalisir hambatan akibat kesulitan dalam menyampaikan materi ataupun kompetensi dasar dalam kurikulum. Kemendikbud pun berinisiatif dan memberikan kesempatan kepada para guru dan kepala sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan konsep merdeka.

Disini guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dan materi dari kurikulum yang sekiranya sesuai dengan harapan tersebut. Dari seluruh potensi dan hambatan yang telah peneliti sebutkan sebelumnya, dan dari hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa teknologi menunjukkan ketidak setaraan dalam masyarakat khususnya pada siswa. Perekonomian dan letak geografi menjadi salah satu bidang yang paling menonjol apalagi ditunjukkan dalam pembelajaran berbasis

daring pada masa pandemi. Dan di lihat dari hambatan pendidikan agama islam di pondok pesantren kampung delima begitu, teknologi tetap menjadi penting dalam memperlancar proses pembelajaran pendidikan agama islam, Sehingga teknologi pendidikan amaislama pun mulai perlahan mereformasi Guru dan siswa untuk melek teknologi sehingga membuat pondok Pesantren Kampung delima harus beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin condong dalam pemanfaatan teknologi untuk media pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima di Era Teknologi

Sistem pembelajaran pondok Pesantren Muhammadiyah kampung delima cukup melesat maju ,sistem pembelajarannya baik dari MA atau MTS dia sudah memakai berbasis IT dan setiap pembelajaran harus di selingkan dengan media pembelajaran dan sekarang pesantren muhammadiyah kampung delima sedang berusaha mengevaluasi sistem belajar baik dari guru dan sarana dan prasarana, guru sekarang yang tua tua mulai menggunakan metode belajar berbasis teknologi dan mulai bisa merancang media- media belajar dan sekarang pesantren muhammadiyah kampung delima trus menerus membuat pelatihan sesama guru, dan sesekali meminta pelatihan penggunaan alat dan pembuatan media belajar dari kampus IAIN hanya satu kuncinyaseperti kutipan dari bapak Joni Antoni status keagamaan bukan hambatan untuk merubah ke arah yang lebih moderen dengan catatan tidak merubah keagaan itu sendiri.

Dalam proses belajarnya pesantren muhammadiyah kampung delima sistem pembelajaran yang dulu itu kan, seperti guru yang menjelaskan, siswa siswinya yang mendengarkan. Tapi kalau yang sekarang ini kan sudah ada nuansa ITnya. Bahkan ada guru yang menerangkan menggunakan power point. Kan guru yang muda-muda mengajar dengan tab seperti yang lain-lain. Akan tetapi yang tua-tua biasanya masih menggunakan metode yang lama dalam pembelajaran dan sedikit di tambahkan dengan metode yang baru.

Secara tidak langsung pesantren muhammadiyah sekarang mulai maju mengikuti zaman dan metode belajar yang di gunakan saat sudah berfariasi dan sudah menggunakan alat peraga yang moderen. Dan guru guru mulai kreatif dalam mengajar.

2. Inovasi Pembelajaran PAI

Inovasi sitem pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Muhammadiyah kampung delima guru guru mata pelajaran PAI sudah melakuklan metode metode baru dan membuat media pembelajaran yang menarik, sekaran pembelajaran PAI tidak membosankan lagi, karna suda di lakukannya inovasi dalam pengajaran guru-guru tidal lagi hanya menyampaikan materi dan memberi tugas saja sekarang sudah banyak perubahannnya dalam pembelajaran PAI dari media belajar sampai alat alat yang moderen gunakan, anak anak sekarang lebih bersemangat dalam belajardan lebih aktif dalam proses belajar.

Hal ini di lakukan inovasi sistem pembelajaran yaitu agar Pondok dan siswa siswi tidak lagi tertinggal oleh keadaan zaman dan mampu

berkompetisi di luar. dan sekarang Lulusan Pondok Pesantren bukan hanya memperdalam ilmu agama saja akan tetapi memperdalam ilmu pengetahuan agarimbang dan Alasan ini membakar semangat Pondok Pesantren muhammadiyah dalam melakukan modernisasi sistem pembelajaran PAI yaitu bagaimanapun Pondok harus berbenah sesuai dengan zaman yang terus berkembang dalam system pembelajaran dan pengajaran harus menggunakan teknologi, dan agar pola belajar lebih mudah dan siswa siswi mudah menerima pembelajaran (cepat mengerti) karna tidak hanya memberi tahu dengan teknologi kita bias memperlihatkan dan memperdengarkan dan siswa siswi sepertinya lebih bersemangat.

Proses pembelajaran adalah “proses komunikasi antara guru dan siswa melalui bahasa verbal sebagai media utama penyampaian materi pelajaran. Proses pembelajaran sangat bergantung pada guru sebagai sumber belajar. Media pendidikan atau media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle yang dikutip oleh Wina Sanjaya, mengemukakan bahwa “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran. Kreativitas dalam Penggunaan Metode, Strategi dan model Pembelajaran. Agar metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, karena tingkat kemampuan intelegensi setiap siswa berbeda-beda. Maka dari itu sebagai seorang pendidik, guru selalu dituntut untuk mampu menciptakan suasana

belajar mengajar yang nyaman serta dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Dan materi pembelajaran yang autentik. Kemampuan berpikir yang berbeda dari biasanya (out of the box), Perilaku guru dalam layanan pembelajaran meliputi; mengembangkan ide/ inisiatif, memberikan pujian dan hukuman (reward and punishment), berpikir kritis, berkarakter kuat.²

Dalam membuat media belajar PAI harus kreatif dan tujuan sub materi harus tercapai dari media yang di tampilkan atau media yang di gunakan, sekacara tidak langsung media belajar harus menarik dan berbobot. Dan Inovasi usaha yang di lakukan terkait dengan komponen pembelajaran:

a. Siswa-siswi

- 1) Pembelajaran kepada siswa-siswi sudah dilengkapi dengan berbagai teknologi sehingga siswa-siswi sudah bisa mengeksplere kemampuannya sendiri.
- 2) Peningkatan kuatitas guru dengan berbagai pelatihan-pelatihan, serta ditunjang dengan studi lanjutan untuk guru

b. Materi Pembelajaran

- 1) Membuatan bahan ajar sesuai dengan tingkatan-tingkatan siswa siswi dan mengikuti zaman
- 2) Pembaharuan kurikulum yang menggunakan krikulum pemerintah
- 3) Pembuatan desain pembelajaran (silabus/RPP) untuk pelajaran

² <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/viewFile/1923/1574>

c. Metode Pembelajaran

- 1) Penggunaan metode pembelajaran modern
- 2) Dan sebisa mungkin menggunakan teknologi
- 3) Meminimalkan pembelajaran klasik

d. Media Pembelajaran

- 1) Menggunakan media pembelajaran berbasis IT
- 2) Penggunaan media audio visual
- 3) Pembuatan software pembelajaran agar pembelajaran lebih mudah

e. Evaluasi

- 1) Membuat KKM
- 2) Evaluasi dilakukan dengan 3 tahap yaitu: harian, lisan, tulis dan praktek

f. Usaha yang dilakukan Pondok Pesantren muhammadiyah kampung delima dalam rangka menginovasi sistem pembelajaran PAI meliputi:

- 1) meningkatkan kualitas guru dengan mengadakan berbagai pelatihan, seminar .
- 2) bertambahnyaguruyang S2.
- 3) Penambahan sarana dan media pembelajaran.
- 4) Membuat pelatihan pembuatan media belajar.

3. Peluang Dan Hambatan

a. Peluang

Teknologi dan pendidikan seakan menjadi patner terbaik dalam mengembangkan sayap perubahan pada dunia pendidikan di Indonesia peluang untu berkembang sangat terbuka lebar di lihat dari usaha yang

di lakukan ,Perkembangan zaman di era teknologi, melengkapi Sarana dan prasarana dan yang pastinya dukungan pemerintah.

b. Hambatan

Perlu adanya kurikulum fleksibel yang dapat beradaptasi dan mengakomodir proses pembelajaran di era teknologi ini. perlu adanya penyesuaian dan adaptasi dari kurikulum yang ada untuk meminimalisir hambatan akibat kesulitan dalam menyampaikan materi ataupun kompetensi dasar dalam kurikulum. Kemendikbud pun berinisiatif dan memberikan kesempatan kepada para guru dan kepala sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan konsep merdeka belajar yang tengah digalakkan.

Esensi dari pengembangan kurikulum adalah proses identifikasi, analisis, sintesis, evaluasi, pengambilan keputusan dan kreasi elemen-elemen kurikulum. Agar dalam proses pengembangan kurikulum itu bisa berjalan secara efektif dan efisien, maka dalam bekerjanya para pengembang kurikulum harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Dengan merujuk pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, para pengembang kurikulum akan bisa bekerja secara mantap, terarah, dan dengan hasil yang bisa dipertanggung jawabkan.

Pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik.

Dengan kata lain pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Prinsip kurikulum dapat juga dikatakan sebagai aturan yang menjiwai pengembangan kurikulum. Prinsip tersebut mempunyai tujuan agar kurikulum yang didesain atau dihasilkan sesuai dengan permintaan semua pihak yakni anak didik, orangtua, masyarakat dan bangsa. Pada umumnya ahli kurikulum memandang kegiatan pengembangan kurikulum sebagai suatu proses yang kontinu, merupakan suatu siklus yang menyangkut beberapa kurikulum yaitu komponen tujuan, bahan, kegiatan dan evaluasi.³

Disini guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dan materi dari kurikulum yang sekiranya sesuai dengan harapan tersebut. Dari seluruh potensi dan hambatan yang telah saya sebutkan sebelumnya, dan dari hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa teknologi menunjukkan ketidaksetaraan dalam masyarakat khususnya pada siswa. Perekonomian dan letak geografi menjadi salah satu bidang yang paling menonjol apalagi ditunjukkan dalam pembelajaran berbasis daring pada masa pandemi.

Dan di lihat dari hambatan pendidikan agama islam di pondok pesantren kampung delima begitu, teknologi tetap menjadi penting dalam memperlancar proses pembelajaran pendidikan agama islam, Sehingga teknologi pendidikan ama islama pun mulai perlahan

³<https://www.rijal09.com/2016/05/prinsip-relevansi-dan-fleksibilitas.html>

mereformasi Guru dan siswa untuk melek teknologi sehingga membuat pondok Pesantren Kampung delima harus beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin condong dalam pemanfaatan teknologi untuk media pembelajaran.

Di era globalisasi dan teknologi kita harus mengikuti perkembangan zaman dan demikian pula pada dunia pendidikan dan pembelajaran lihatlah beberapa tahun terakhir ini ditopang oleh kecanggihan sistem, metode dan alat-alat teknologi pembelajaran ciptaan manusia. Di saat dunia pendidikan menjadi sebuah problem sosialisasi dan aktualisasi ini ditambah lagi dengan problem keilmuan, dunia pendidikan harus merubah sistemnya jika tidak yaitu terjadi kesenjangan, alienasi keterasingan dan pembedaan. Termasuk dunia keilmuan pesantren dengan dunia modern harus menyatu. Agar lulusan pesantren tidak kalah bersaing atau siap berkompetisi dengan lulusan umum dalam urusan profesionalisme di dunia kerja.

Dari penelitian di atas telah membuktikan beberapa hal tentang perubahan itu harus di lakukan. Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima telah melakukan perubahan Inovasi sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima dan hasil dari perubahan tersebut kualitas SDM tenaga pendidik menjadi lebih kreatif dan cerdas dalam mengajar, bertambahnya sarana dan pra sarana, kekompakan sesama guru menjadi akrab karna di situ guru guru tua dan muda berkomunikasi dan berkolaborasi ingin maju, terkait dengan inovasi pembelajaran pendidikan Agama Islam di era teknologi pondok

Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima sekarang guru guru PAI lebih kreatif dan aktif dalam mengajar, media media pembelajaran yang menarik tercipta, anak anak mulai aktif dan bersemangat dalam belajar, peluang dan hambatan inovasi sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam pondok Pesantren di era teknologi sekarang pesantren Muhammadiyah mampu bersaing dengan sekolah sekolah formal, dengan adanya perubahan ini membuktikan bahwa pesantren menjadi unggulan karna selain mendapat ilmu agama di situ juga mendapat ilmu umum dan selain itu sistem pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Muhammadiyah kampung delima sekarang menjadi menarik dan mudah di pahami dan tidak menjenuhkan lagi, komponen pemebelajarannya serta usaha-usahanya. Pondok pesantren muhammadiyah sudah melakukan Inovasi baik dari segi SDM, sarana prasara, media belajara dan komponen komponen pembelajaran, walaupun proses perubahan menuai hambatan dan rintangan dengan kerja keras seluruh elemen sekolah, hanbatana akan teratasi.

Dalam sejarah perkembangan pesantren, seinnng dengan perkembangan clan perubahan zaman, khususnya masyarakat Indonesia yang secara lebih spesifik umat um.at Islam.pesantren juga mengalami perubahan dari sistem awal pertumbuhannya. Perubahan tersebut, sekurang-kurangnya terjadi pada awal abad 20, sehingga tetjadi klasifikasi secara variatif. Di sisi lain pesantren yang masih menggunakan pola awal pun masih tetap survive, yang kemudian muncul istilah pesantren tradisional clan moderen. Dalam ini, penulis

mencoba menganalisis kedua jenis pesantren tersebut, dari aspek karakteristik tradisi pesantren clan yang kemudian terjadi modernisasi dengan pendekatan empiris. Oleh karena itu, pembahasannya meliputi tradisi pesantren, institusi pendidikan modernis, dinamika pesantren clan modernisasi pesantren.⁴

⁴<https://media.neliti.com/media/publications/283055-modernisasi-sistem-pendidikan-di-pesantr-5acbdb2.pdf>

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan pada Bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sistem pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Muhammadiyah Kampun Delima adalah pesantren modern dan seperti moto Muhammadiyah Islam berkemajuan agar pesantren Muhammadiyah mampu bersaing dengan sekolah formal.
2. Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di pondok pesantren Muhammadiyah Kampun Delima adalah inovasi pembelajaran yang dilakukan adalah memperbaiki sistem pembelajaran ke era moderen. media pembelajaran, sarana prasarana yang sudah menggunakan teknologi yang modern.
3. Peluang inovasi pembelajaran di pondok pesantren Muhammadiyah Kampung delima yaitu berpeluang menjadi pesantren yang modern dan mampu bersaing dengan sekolah formal dari inovasi peluangnya sangat besar karna di dukung oleh elemen pesantren dan teknologi yang berangsur memadai dan sambutan hangat dari para siswa-siswi. Hambatan yang ditemui dalam melakukan inovasi pembelajaran adalah dari elemen pesantren meliputi tenaga pendidik dan sarana prasarana yang bertahap terpenuhi dan juga kurangnya kesadaran guru guru tua.

4. Pesantren muhammadiyah berinovasi walaupun menggunakan sumber dana suwadaya di lihat dari hasil penelitian pesantren muhammadiyah kampung delima berhasil dalam berinovasi walaupun dengan dana suwadaya masyarakat muhammadiyah.

B. Saran

Bersarakan kesimpulan di atas peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak terkait diantaranya :

1. Bagi Lembaga Pendidikan
 - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga di masa yang akan datang.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan visi dan misi lembaga.
2. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh.
 - b. Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh di jenjang perkuliahan.
 - c. Merupakan usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, obyektif dan ilmiah.
3. Bagi Lembaga pendidikan Agama Islam Pondok Pesanten Muhammadiyah Kampung Delima
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika memajukan lembaga pendidikannya dalam mewujudkan visi dan misi lembaga.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mewujudkan visi dan

misi lembaga ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang.

4. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan penelitian lebih lanjut yang dapat mengungkapkan lebih dalam tentang modernisasi system pembelajaran PAI di lembaga pendidikan Islam Muhammadiyah. Dilakukan penelitian lebih lanjut yang sehingga aspek-aspek yang belum termuat dalam penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.
5. Untuk usaha yang telah di lakukan jangan putus asa terus berkarya untuk pesantren muhammadiyah kampung delima, jika perubahan itu menuju ke arah yang lebih baik lanjutkan dan jangan kasih kendor, maju sekolah majulah Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),.
- Amir Hamzah Wirjosukarto, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam* (Jember: Mutiara Offset, 1985)
- Amirul Hadi, “metodelogi penelitian pendidikan”, Bandung: Cv Pustaka setia. pp. 129. 1998
- Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Postmodernisme*, (Jakarta: Paramadina, 1996),
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002),
- Djamaluddin Kantao, *Muhammadiyah dan pendidikan*, dalam Tim Pembina Al Islam dan Kemuhmadiyah, *Muhammadiyah Sejarah Pemikiran dan Amal Usaha* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999)
- Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996),
- Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), ,
- Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991)
- Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991),
- <http://uyuyharusseangat.blogspot.com/2013/04/inovasi-teknologi.html>
- https://books.google.co.id/books?_eq=buku_analisis_data_kualitatif_huberma_buku_analisis_data_kualitatif_huberma
- https://id.wikipedia.org/wiki/Difusi_inovasi
- https://media.neliti.com/media/publications/283055modernisasi_sistem_pendidikan-di-pesantr-5acbdb2.pdf
- <https://www.rijal09.com/2016/05/prinsip-relevansi-dan-fleksibilitas.html>
- https://www.stiabiru.ac.id/artikel_sistem-pembelajaran-di-pondok-pesantren-id-61.html
- Ihsan Nulhakim. Dkk. “Pengantar Metode Penelitian”. Bengkulu: Rejang Lebong. LP2 STAIN Curup. pp. 359, 2009
- Imam suprayogo, *Tobrono, (Ed), Metodologi Pnelitian Sosial Agama*,.hlm. 178

- Lexy J. Moleong. “*Metode penelitian kualitatif*”. Bandung: Remaja Rosdakarya. pp 5, (2007).
- M. Yusuf Al –Qardhawi., *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*. (Jakarta : Bulan Bintang)..
- Masringarimbuan, Sofian Efendi. “*Metode Penelitian Survei*”. Jakarta: LPJ. ES.pp. 192, 1995
- Mudloffir, *Teknologi Instruksional: Sebagai Landasan Perencanaan dan Penyusun Program Pengajaran*, (Bandung: Remaja Karya, 1986),
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*,
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2008), hlm. 160
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*.
- Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Narbuko Cholid, Abu Ahmadi. “*Metodologi Penelitian*”. Jakarta: Bumi Aksara. pp. 83, 2007
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Nurcholis Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizan, 1989),
- Ratih Kusuma, observasi, (Lamongan, 21 November 2014).
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016 <https://www.studilmu.com/blogs/details/pengertian-inovasi-dan-8-hal-penting-menjadi-inovatif>)
- Sugiyono, “*Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, pp. 247, 2005
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908- 1945*, Cet. I; (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994),.
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- UUD 1945, Surabaya: Apolo, 2017,

PANDUAN WAWANCARA

1. Bagaimana Inovasi pembelajaran pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima terkait dengan sistem pembelajaran?
2. Usaha apa saja yang dilakukan pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima dalam melakukan Inovasi pembelajaran?
3. Faktor apa saja yg mendukung pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima dalam melakukan Inovasi pembelajaran?
4. Hambatan apa saja yang terjadi di pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima dalam melakukan Inovasi pembelajaran?
5. Bagaimana solusi yang ditawarkan dalam mengatasi hambatan tersebut?
6. Bagaimana Pola pembelajaran PAI yang dilakukan Pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima?
7. Bagaimana Inovasi pembelajaran PAI yang di lakukan di pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung delima ?

REKAPAN HASIL WAWANCARA

No.	Nama Nara Sumber	Hasil Wawancara
1.	Joni Antoni	Sistem pembelajarannya karena baik dari MA atau MTS dia sudah memakai berbasis IT dan setiap pembelajaran harus di selingkan dengan media pembelajaran dan sekarang pesantren muhammadiyah sedang berusaha mengevaluasi sistem belajar baik dari guru dan sarana dan prasarana, terkaik
2.	Akmal	Sudah ada perubahannya psantren Muhammadiyah sistem pembelajaran yang dulu sudah di inovasikan dan guru yang menjeleskan siswa siswinya yang mendengarkan. Tapi kalau yang sekarang ini kan sudah ada nuansa ITnya. Bahkan ada guru yang menerangkan menggunakan power point dan media lainnya karna pesantren sering membuat program pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru.
3	Ruslali siswati	Sudah bertahap melakukan inovasi dengan metode dan media pembelajaran yang Biasanya sebelum mengajar anak-anak di saya suruh belajar sendiri dulu, misalnya dari halaman ini sampai ini. Ketika besok anak-anak ada yang tidak tau artinya biasanya baru di menerangkan, ini di lakukan biar pembelajaran tidak menyita banyak waktuapa lagi mengajar tentang sejarah kebudayaan islam dan biasanya membuat media belajar.
4	Yenni Wizia	Kalau berbicara metode belajar tentunya Pesantren Muhammdiyah Kampung Delima cukup maju dalam metode belajar yang akan tetapi masih Ada beberapa guru memakai metode ceramah, membaca, dan menerangkan dan selaku guru PAI mata pelajaran bahasa arab metode belajar yang menarik dan efektif yang di gunakan misalnya pada mata pelajaran ini ketika anak berbicara di dalam kelas harus menggunakan bahasa arab, dengan kesekuensinya membuat kesepakatan apabila berbahasa indonesia membayar denda, yang pada awalnya tidak cukup epektip mungkin karna belum terbiasa yang membuat suasana hening, tetapi lama kelamaan mulai menikmati, dan sekarang alhamdulillah udah berangsur berkomunikasi dengan bahasa arab, pada saat belajar juga menggunakan media belajar dan teknologi, karna harus menampilkan dan menyampaikan lewat gambar

		dan suara.
5	Azzohardi	Melakukan pemoderan sistem pembelajaran mengajar mata pelajaran fiqih dan Akidah Akhlak dan selalu menggunakan teknologi yang ada baik computer infokus dan pengeras suara. Tidak hanya siswa siswi di beri gambaran dan berpikir sendiri takutnya nanti banyak pemikiran yang liar keluar kalo kita menunjukkan yang benar pada siswa siswi, saat ini zamannya teknologi, kita harus kenalkan islam dengan teknologi yang ada.
6	Elis	Pembelajaran di Pondok pesantren setelah dilakukannya inovasi saat ini mulai mengasilkan, pembelajarannya menggunakan media akan lebih efektif dan menarik, akan tetapi terus menerus dan tidak semua guru, kadang kadang saja menggunakan media dan sarana teknologi yang ada. Yaa contohnya pelajaran yang menggunakan media yaitu pelajaran yang ada kaitannya dengan film atau kisah-kisah. Biasanya hanya pembelajaran tertentu saja yang menggunakan media dan guru-guru hanya menampilkan gambaran gambar yang di ajarkan agar lebih jelas dan mudah mengertinya.
7	Hamida	Dengan usaha yang dilakukan Pondok pesantren yaitu dengan menyiapkan SDM guru, penambahan media pembelajaran dengan mengadakan pelatihan guna menambah pengalaman dan keilmuan yang berbasis islam yang modern dalam pengajarannya, dengan mengikuti pelatihan yang sesuai dengan pelajarannya jadi pelatihan dari Muhammadiyah, pemerintah, dan lembaga lainnya. Selanjutnya dengan melengkapi sarana pembelajaran, penggunaan IT dan tidak hanya 1, 2 guru yang memakai tapi semua guru diharapkan memakai, agar informasi pembelajaran bisa up to date, dan selanjutnya Berusaha untuk memenuhi fasilitas dan melatih untuk pembuatan medianya, melatih SDM nya.



VISI-MISI MTS PONDOK PESANTREN MUHAMMDIYAH



VISI-MISI MA PONDOK PESANTREN MUHAMMDIYAH



STRUKTUR MTS PONDOK PESANTREN MUHAMMDIYAH



TOREHAN PRESTASI PONDOK PESANTREN MUHAMMDIYAH



WAWANCARA GURU PAI



WAWANCARA GURU PAI

WAWANCARA GURU PAI
SEKALIGUS KETUA PONDOK
PESANTREN MUHAMMDIYAHWAWANCARA SISWI PONDOK
PESANTREN MUHAMMDIYAHWAWANCARA GURU PAI PONDOK
PESANTREN MUHAMMDIYAHWAWANCARA GURU PAI PONDOK
PESANTREN MUHAMMDIYAH

	
<p>WAWANCARA GURU PAI SEKALIGUS OPERATOR PONDOK PESANTREN MUHAMMDIYAH</p>	<p>AKTIVITAS KANTOR ATAU RUANG GURU PONDOK PESANTREN MUHAMMDIYAH</p>
	<p>BUKTI PERUBAHAN TOREHAN TOREHAN PRESTASI BERBAGAI BIDANG</p>

